

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Pengembangan Desa Sunten Jaya Sebagai Desa Wisata

Edukatif



Disusun Oleh :

Ketua: Elsa Martini,ST,MM (NIDN : 0305037004)

Anggota:

Dr. Ratnawati Yuni Suryandari, M.M (NIDN: 0308066703)

Angelita Marcelia Dundu (20220202002)

Nitya Athia Sahasika (20220202010)

Muhammad Luthfi (20220202012)

Yosua Aditya Pranata (20220202005)

PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2024

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Sasaran.....	6
1.5 Manfaat Desa Wisata	7
1.6 Landasan Hukum.....	8
1.7 Ruang Lingkup Pekerjaan	10
1.7.1 Alasan Kelurahan Suntenjaya dipilih menjadi Desa Wisata	11
1.8 Keluaran Pekerjaan.....	14
1.8.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penyusunan DED Kawasan Desa Wisata Suntenjaya.....	17
BAB II KAJIAN KEBIJAKAN	19
2.1 Kebijakan dan Dasar Hukum Pariwisata.....	19
2.1.1 Dasar Hukum Pariwisata	19
2.1.2 Kebijakan.....	20
2.2 Pedoman RTBL.....	23
2.2.1 Pedoman Penyusunan RTBL	23
2.2.2 Dasar Hukum	24
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI.....	27
3.1 Gambaran Umum Kecamatan Lembang	27
3.1.1 Kondisi Fisik.....	27
3.1.2 Historis Kawasan	30
3.1.3 Admini Pemerintahan.....	30
3.2 Pemerintahan Kecamatan.....	31
3.2.1 Kondisi Aparatur	31
3.3 Kependudukan.....	32
3.3.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Jiwa Per Hektar	32
3.3.2 Perekonomian	33
3.3.3 Sarana dan Prasarana.....	35
3.3.4 Utilitas	36
3.4 Gambaran Umum Kelurahan Suntenjaya.....	38
3.4.1 Kondisi Fisik.....	38
3.5 Administrasi Pemerintahan	41
3.5.1 Pemerintahan Desa.....	41
3.5.2 Kelembagaan Desa.....	41

3.6 Kependudukan.....	43
3.6.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Desa Suntenjaya.....	43
3.6.2 Perekonomian	46
3.6.3 Fasilitas	48
3.6.4 Utilitas.....	55
3.7 Gambaran Umum Kp. Pasir Angling.....	56
3.7.1 Kondisi Eksisting Kp. Pasir Angling.....	56
3.7.2 Historis Kawasan	56
3.7.3 Aksesibilitas dan Sirkulasi Kp. Pasir Angling	56
3.7.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata.....	56
3.7.5 Utilitas Kp. Pasir Angling.....	61
BAB IV ANALISIS PERENCANAAN	62
4.1 Analisis Fisik Kelurahan	62
4.1.1 Analisis Penggunaan Lahan Lokasi Perencanaan Tapak.....	63
4.2 Analisis Sosial Kependudukan	64
4.2.1 Kepadatan Penduduk.....	64
4.2.2 Kondisi Sosial	65
4.3 Analisis Fasilitas dan Utilitas	66
4.3.1 Fasilitas Sosial	66
4.4 Analisis Fisik Kawasan Kp. Pasir Angling.....	69
4.4.1 Analisis Eksisting Tapak	70
4.4.2 Analisis Aksesibilitas dan Sirkuit Tapak	70
4.4.3 Analisis Sumber Kebisingan.....	70
4.4.4 Analisis Vegetasi.....	71
4.4.5 Analisis Utilitas.....	71
4.4.6 Analisis View Tapak	72
= PETA VEGETASI TAPAK.....	72
4.5 Analisis SWOT.....	73
4.5.1 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal	74
4.5.2 Matriks SWOT.....	76
4.5.3 Isu-isu Strategis.....	77
4.5.4 Visi dan Misi.....	78
BAB V RENCANA.....	79
5.1 Rencana Perbaikan dan Pengembangan Layout Spot-Spot pada Kp. Pasir Angling	79
BAB VI KESIMPULAN	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat, Kabupaten Bandung Barat memiliki salah satu potensi yang dapat memberikan kontribusi pendapatan daerah dan masyarakat yaitu melalui pembangunan kepariwisataan, terutama dalam pemanfaatan sumber daya alam dan budaya di pedesaan. Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 16 Kecamatan dan 165 Desa. Di Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa Desa yang dapat dikembangkan menjadi Desa wisata sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut.

Pembangunan Desa Wisata diawali secara bottom-up dengan mengkaji berbagai kekuatan potensi yang dimiliki desa baik alam maupun budaya dan mengkaji berbagai kekuatan yang dimiliki masyarakat desa baik dari sisi sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, religi yang menjadi landasan kehidupan masyarakat desa. Faktor kearifan lokal diharapkan menjadi modal yang kuat untuk mengeliminasi faktor negatif yang diakibatkan pengaruh kehidupan masyarakat masa kini. Dengan motto : KEMBALI KE DESA, adalah desa tempat bermain, desa tempat bersantai, desa tempat menghilangkan kejenuhan, desa tempat mendapatkan inspirasi, desa tempat yang bersih, sehat, nyaman, dan aman dan desa tempat dimana masyarakat mengembangkan kreativitas berbagai kehidupan.

Unsur-unsur pembangunan dan motto kembali ke desa tersebut di atas diharapkan berkembang menjadi bagian integral pembangunan di Kabupaten Bandung Barat dan tidak terpisahkan dari pembangunan wilayah Kecamatan dan Desa. Desa Wisata merupakan salah satu kegiatan pembangunan yang bersifat multidimensi, satu bentuk pembangunan yang melibatkan berbagai sektor pembangunan baik dalam penyediaan Prasarana dasar, sarana kebutuhan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. Untuk tercapainya optimalisasi pengembangan desa wisata dibutuhkan peran aktif dari sektor pembangunan lainnya dan peran serta masyarakat desa secara aktif, kreatif dan inovatif agar masyarakat desa dengan segala potensi dan karakternya dapat menjadi masyarakat unggul dan memiliki keunggulan bersaing baik dalam penyajian produk desa produk wisata maupun pemberdayaan masyarakat yang *Someah Hade Ka Semah*, masyarakat desa yang memiliki motto kehidupan *Silih Asah, Asih, Asuh*.

Dengan potensi Desa yang cukup memadai baik dilihat dari sisi sosial, ekonomi,

budaya, lingkungan dan sarana prasarana yang akan terus berkembang serta letak yang strategis, menempatkan Desa Sunten Jaya sebagai Kawasan Desa Wisata yang akan menambah keaneka ragaman pembangunan kepariwisataan di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Apa karakteristik Kawasan Pariwisata pada wilayah Desa Sunten Jaya?
- 2) Apa potensi dan permasalahan Pariwisata pada wilayah Desa Sunten Jaya?
- 3) Bagaimana arahan perbaikan kualitas Pariwisata pada wilayah Desa Sunten Jaya?

1.3 Tujuan

- 1) Menyusun Detail Engineering Design dalam bentuk gambar kerja detail fasilitas wisata yang sesuai dengan karakter alam Desa Sunten Jaya.
- 2) Menyusun kegiatan rekreasi dan atraksi wisata yang dibutuhkan wisatawan dengan memanfaatkan potensi baik alam maupun budaya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sunten Jaya.
- 3) Memberikan pedoman bagi investor dan masyarakat dalam mengembangkan Desa Sunten Jaya menjadi Kawasan Desa Wisata yang berlandaskan kepada pengembangan Kawasan Desa Wisata ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- 4) Memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif, kreatif, dan inovatif dalam menggali, mengembangkan, dan memelihara berbagai kegiatan yang telah menjadi dasar kehidupan masyarakat Desa Sunten Jaya.
- 5) Mendorong kewirausahaan masyarakat setempat dengan memanfaatkan sarana dan potensi yang dimilikinya sebagai bagian dari pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan.

1.4 Sasaran

- 1) Sasaran fisik
 - Gambar kerja detail bangunan informasi Kawasan Desa Wisata Sunten Jaya

tipe Julang Ngapak

- Gambar kerja detail pintu gerbang / gapura
- Gambar kerja detail bangunan kios cinderamata, Julang Ngapak
- Gambar kerja detail bangunan pondok wisata percontohan, Julang Ngapak
- Gambar kerja detail bangunan gazebo
- Gambar kerja detail bangunan rumah makan, Julang Ngapak
- Gambar kerja detail bangunan Bale Sawala dan Pagelaran Kesenian Tradisional, Julang Ngapak
- Gambar kerja detail bangunan coffe house / milk house
- Sasaran Kegiatan Rekreasi dan Atraksi Wisata
- Sepeda santai
- Jogging / hiking
- Menyaksikan pagelaran kesenian tradisional dan permainan anak-anak / kaulinan urang lembur
- Membuat kerajinan tangan berbentuk permainan anak-anak
- Tatacara menanam sayur mayur di kebun para petani
- Menunggang kuda mengelilingi perbukitan
- Mengunjungi Situs Batu Loceng dan patahan Lembang
- Perkemahan
- Mengunjungi air terjun / curug
- Mengunjungi perternakan sapi sambil menikmati susu sapi murni
- Mengunjungi kebun kopi / coffee walk sambil menyaksikan pemetikan biji kopi, memproses biji kopi menjadi kopi dan minum kopi
- Outbond
- Paintball
- Flying fox
- Arung jeram / rafting di sungai Cikapundung
- ATV mengelilingi hutan di Curug Luhur dan Curug Cibodas

1.5 Manfaat Desa Wisata

- 1) Pengembangan Desa Wisata bermanfaat untuk kelestarian sumber daya alam dan rekreasi bagi masyarakat setempat dan bagi wisatawan serta memberikan fungsi

bagi lahan pertanian sebagai atraksi wisata rekreatif, estetika lanskap, pendidikan ilmiah, pemberdayaan para petani, peternakan dan masyarakat lokal yang mendorong kreatifitas masyarakat.

- 2) Manfaat ekonomi pedesaan, diharapkan dengan berkembangnya Desa Wisata Suntenjaya akan mendapatkan sumber pendapatan baru misalnya, pemanfaatan rumah penduduk dalam penyediaan pondokan/ Homestay bagi wisatawan yang bermalam di Desa Wisata Suntenjaya, dengan menyewakan rumahnya pada wisatawan. Penyediaan makanan khas desa yang terbuat dari bahan-bahan yang ada seperti sayur-sayuran, singkong, beras, jagung, umbi dan kelapa. Pengolahan hasil ternak sapi perah yang menghasilkan susu murni yang dapat di olah menjadi minuman susu segar, penyediaan alat transportasi lokal.
- 3) Mengembangkan industri kerajinan yang berbasis industri kerajinan tangan ramah lingkungan yang memanfaatkan bahan kayu yang tidak digunakan di disain dalam bentuk-bentuk kerajinan tangan dari kayu seperti mainan anak-anak, alat peraga, mozaik dinding dan lantai, perabot rumah tangga, perabot dapur, perabotan kantor seperti meja tulis, lemari, kursi, meja makan, meja belajar yang terbuat dari kayu di disain antik, sehingga memberikan ciri khas kerajinan tangan masyarakat Kawasan Desa Wisata Suntenjaya. Disamping itu, masyarakat pemuda mempelopori membuat kerajinan dalam bentuk lambang-lambang bagi perusahaan, kantor dan lembaga yang terbuat dari kayu.
- 4) Manfaat sosial dan budaya, menghidupkan kembali nilai-nilai tradisi para petani dalam mengolah kebun sayu-sayuran, menghidupkan kembali adat istiadat lokal yang merupakan ciri budaya masyarakat Desa Suntenjaya, hubungan sosial yang lebih baik dalam masyarakat dan dimungkinkan terjadinya gotong royong dalam segala bidang kegiatan.
- 5) Manfaat lingkungan keberadaan Desa Wisata Sunten Jaya mendorong kelestarian dan perbaikan lingkungan alam pedesaan dan mendorong preservasi situs bersejarah bangunan-bangunan rumah khas sunda yang saat ini terpelihara dan menjadi tempat tinggal penduduk di Kampung Batu Lonceng.

1.6 Landasan Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat di Provinsi Jawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 14 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4688).
- 2) Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007. Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725).
- 3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966).
- 4) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495).
- 5) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059).
- 6) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063).
- 7) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 125 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262).
- 8) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2008 tentang Kepariwisataaan.
- 9) Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 46 Tahun 2006 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan Jawa Barat.
- 10) Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 7 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008 Nomor 7).
- 11) Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2007-2022 (lembaran Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009 Nomor 3).

- 12) Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Kabupaten Bandung Barat (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2012 Nomor 4).
- 13) Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat 2009-2029 (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2012).
- 14) Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2).

1.7 Ruang Lingkup Pekerjaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Penyusunan DED Kawasan Desa Wisata Sunten Jaya di Kabupaten Bandung Barat meliputi :

- 1) Survey kunjungan ke lokasi perencanaan yaitu Desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang.
- 2) Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk penyampaian proposal DED kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat dalam satu pertemuan lengkap yang dihadiri oleh SKPD Kabupaten Bandung Barat.
- 3) Pengumpulan data primer dan sekunder di Desa Sunten Jaya yang telah terpilih sebagai lokasi penelitian melalui forum diskusi / *focus group discussion* (FGD) dengan mengundang Kepala Desa, RW, instansi terkait, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat dan Kecamatan Lembang.
- 4) Observasi lapangan untuk *rechecking* data sekunder dan data primer untuk penyesuaian kriteria Desa Wisata.
- 5) Pengolahan data sekunder dan data primer yang diperoleh dari hasil diskusi, wawancara, dan survey di lokasi penelitian.
- 6) Penyusunan data dan informasi awal secara menyeluruh sebagai bahan Laporan Pendahuluan DED Kawasan Desa Wisata Sunten Jaya Kabupaten Bandung Barat.
- 7) Penyampaian Laporan Pendahuluan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh tanggapan dan masukan.

- 8) Penyempurnaan Laporan Pendahuluan dilanjutkan Penyusunan Laporan Antara dan Laporan Akhir.
- 9) Penyerahan hasil Laporan Akhir pekerjaan Detail Engineering Design (DED) Kawasan Desa Wisata Sunten Jaya kepada DISBUDPAR Kabupaten Bandung Barat.

1.7.1 Alasan Kelurahan Suntenjaya dipilih menjadi Desa Wisata

- 1) Posisi Kawasan Desa Wisata Sunten Jaya
 - a) Dimasa yang akan datang Desa Sunten Jaya menjadi poros jalan penghubung yang menghubungkan Desa Sunten Jaya KBB dengan salah satu Desa di Kecamatan Tanjung Sari Kab. Sumedang, sehingga wisatawan yang akan mengunjungi daya tarik wisata / kawasan wisata di Kabupaten Bandung Barat sebelah utara tidak perlu memasuki Kota Bandung. Disamping itu bila jalan tol Cisumdawu telah selesai, salah satu interchange (jalan keluar) dari tol Cisumdawu akan berada di Kecamatan Tanjung Sari. Dengan demikian wisatawan dari Jakarta yang menggunakan kendaraan pribadi melalui tol Padaleunyi dapat langsung menggunakan tol Cisumdawu dan keluar di interchange Tanjung Sari langsung menuju poros jalan yang menuju ke Desa Sunten Jaya Lembang Kabupaten Bandung Barat, demikian pula wisatawan yang datang dari arah timur dapat langsung menggunakan poros jalan Tanjung Sari Kab. Sumedang menuju Desa Sunten Jaya Kabupaten Bandung Barat.
 - b) Memiliki potensi sumber daya pariwisata berupa bentangan alam, keindahan alam, udara yang sejuk dan nyaman, perkebunan sayur mayur, perkebunan kopi, peternakan sapi yang menghasilkan susu yang melimpah, hutan tropis yang memiliki dua buah Curug / air terjun, kerajinan tangan daur ulang yang terbuat dari kayu dan bambu, peninggalan Situs Batu Loceng, kesenian tradisional dan kesenian *kaulinan urang lembur* serta makanan khas daerah.
 - c) Memiliki keuntungan lokasi yang dapat dicapai dari Kota Bandung melalui Lembang – Maribaya – Cibodas – Sunten Jaya. Desa Sunten Jaya berdekatan dengan daya tarik wisata lainnya di Desa Cibodas. Jalur lain yang menghubungkan Kota Bandung – Punclut – Lembang – Sunten Jaya.

Bila menggunakan kendaraan roda dua dapat melalui poros jalan yang menghubungkan Ujung Berung Kota Bandung – Desa Sunten Jaya Kabupaten Bandung Barat.

- d) Ekonomi masyarakat Desa Sunten Jaya berusaha dibidang pertanian sayur mayur yang merupakan penghasil sayur mayur terbanyak bagi Kabupaten Bandung Barat dan penghasil susu sapi terbesar bagi Kabupaten Bandung Barat serta penghasil kopi.
- e) Masyarakat yang peduli akan kelestarian lingkungan, sehingga menampakan keserasian antara pebangunan perumahan penduduk dengan lahan ruang terbuka tetap dijadikan komitmen masyarakat dalam menjaga ruang hijau terbuka.

2) Perwujudan Kawasan Desa Wisata

Perwujudan Desa Suntenjaya sebagai Kawasan Desa Wisata sebagaimana tabel 1.1 dan 1.2 dibawah ini :

Table 1.1 Penilaian Desa Wisata Suntenjaya

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai	Keterangan
1	Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Tanah • Air • Iklim 	Baik Baik Baik	-
2	Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Penduduk • Pola usaha • Lembaga Masyarakat 	Baik Cukup Cukup	Perlu pembinaan
3	Biotis <ul style="list-style-type: none"> • Hewan • Struktur 	Cukup Baik	Perlu penataan kandang
4	Tipologis <ul style="list-style-type: none"> • Letak • Luas • Batas 	Baik Baik Baik	-
5	Tata Ruang <ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kegiatan yang kontras 	Baik	Pemanfaatan ruang pada 12 Kampung yang berada di Desa

	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan fungsional • Distribusi pergerakan • Pengembangan tapak 	Baik Baik Baik	Sunten Jaya melalui zonasi sehingga membentuk kawasan Desa Wisata
6	Tata Bangunan <ul style="list-style-type: none"> • Konsep dasar rumah • Tipe rumah • Elemen penunjang 	Cukup Cukup Kurang	Perlu penataan yang didasari rumah sunda
7	Budaya <ul style="list-style-type: none"> • Pola hidup • Kesenian • Cerita rakyat • Upacara adat • Kerajinan 	Kurang Cukup Cukup Kurang Cukup	Potensi tersedia perlu pembinaan
8	Lintas perjalanan wisata <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan dengan daya tarik wisata sekitar • Perjalanan lanjutan bagi wisatawan • Letak geografis yang strategis dalam jalur wisata 	Baik Baik Baik	Berada pada lintasan jalur wisata Lembang-Cibodas-Sunten Jaya

Table 1.2 Matriks Nilai Akhir Desa Wisata Suntenjaya

NO	Aspek yang di nilai	Nilai	Keterangan
1.	Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Tanah • Air • Iklim 	4 4 4	
2.	Sosial <ul style="list-style-type: none"> • Penduduk • Pola Usaha • Lembaga Masyarakat 	4 3 3	Perlu Pembinaan.
3.	Biotis <ul style="list-style-type: none"> • Hewan • Struktur 	3 4	Perlu penataan lokasi.
4.	Tipologis <ul style="list-style-type: none"> • Letak 	4	Perlu Penentuan Lokasi Desa Wisata.

	<ul style="list-style-type: none"> • Luas • Batas 	4 4	
5.	Tata Ruang <ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan Kegiatan yang kontras • Hubungan Fungsional • Distribusi pergerakan • Pengembangan Tapak 	4 4 4 4	Pemantauan ruang pada 12 kampung yang berada di Desa Suntenjaya, melalui zonasi untuk penentuan lokasi desa wisata.
6.	Tata Bangunan <ul style="list-style-type: none"> • Konsep Dasar Rumah • Tipe Rumah • Elemen Penunjang 	3 3 2	Perlu Penataan yang didasarkan tipe bangunan rumah sunda.
7.	Budaya <ul style="list-style-type: none"> • Pola Hidup • Kesenian • Cerita Rakyat • Upacara Adat • Kerajinan 	2 3 3 2 3	Potensi sudah tersedia, perlu pembinaan.
8.	Lintas perjalanan wisata <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan dengan daya tarik wisata sekitar • Perjalanan lanjutan bagi wisatawan • Letak geografis yang strategis dalam jalur wisata 	4 4 4	Berada pada jalur wisata Lembang-Maribaya-Cibodas-Suntenjaya dan dapat dikembangkan jalan lintasan ke Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung.
Total Skor Angka		90	Baik
Total Skor Huruf		A	Baik

Sumber : Diolah Oleh Peneliti Profil Desa Suntenjaya

1.8 Keluaran Pekerjaan

1) Keluaran Pekerjaan Fisik Bangunan

- a. Tersusunnya gambar kerja detail bangunan informasi Kawasan Desa Wisata Sunten Jaya dalam bentuk bangunan khas Sunda Julang Ngapak dengan ukuran 5 x 20 meter direncanakan di Legok Jero.

- b. Tersusunnya gambar kerja detail bangunan pintu gerbang / gapura memasuki Kawasan Desa Wisata Sunten Jaya di jalan yang berbatasan dengan Desa Cibodas, sebagai pintu gerbang masuk dari arah Lembang dan pintu gerbang Kampung Cikapundung untuk masuk dari arah Ujung Berung Kota Bandung.
- c. Tersusunnya gambar kerja detail bangunan kios cinderamata dalam bentuk bangunan khas Sunda Julang Ngapak dengan ukuran 3 x 4 meter. Bangunan kios cinderamata sebagai bangunan percontohan sebanyak 4 unit.
- d. Tersusunnya gambar kerja detail bangunan pondok wisata percontohan dalam bentuk bangunan Julang Ngapak, dengan ukuran 4 x 6 meter / unit, direncanakan dibangun 4 unit.
- e. Tersusunnya gambar kerja detail bangunan gazebo dengan ukuran 3 x 3 meter sebanyak 4 unit di Curug Cibodas dan Curug Luhur.
- f. Tersusunnya gambar kerja detail rumah makan percontohan Julang Ngapak dengan ukuran bangunan utama 5 x 20 meter, dapur 3 x 4 meter, dan toilet 3 x 4 meter.
- g. Tersusunnya gambar kerja detail bangunan Bale Sawala dan Pagelaran Kesenian Tradisional Julang Ngapak dengan ukuran 20 x 8 meter.
- h. Tersusunnya gambar kerja detail bangunan coffee house / milk house Julang Ngapak dengan ukuran 5 x 10 meter.

2) Keluaran Pekerjaan Kegiatan Rekreasi, Atraksi Wisata dan Program Tour

a. Kegiatan rekreasi dan atraksi wisata meliputi :

1. Sepeda santai mengelilingi bukit dibuatkan track / jalan untuk pengendara sepeda
2. Jogging / hiking ke perbukitan yang ditanami sayur mayur di sekitar Desa Wisata
3. Membuat kerajinan tangan berbentuk permainan anak-anak dari bahan daur ulang yang berlokasi di rumah-rumah penduduk
4. Rekreasi pendidikan bimbingan kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan tata cara mengolah tanah, menanam sayur, dan memetik sayur mayur
5. Menunggang kuda mengelilingi perbukitan sayur mayur baik yang dilakukan sendiri oleh wisatawan maupun menunggang kuda yang dibimbing oleh pemandu wisata

6. Mengunjungi Situs Batu Loceng dan Patahan Lembang baik dengan kendaraan maupun dengan jogging
7. Perkemahan untuk wisatawan berlokasi disekitar hutan Curug Cibodas dan Curug Luhur sambil berekreasi ke Curug Cibodas dan Curug Luhur
8. Mengunjungi peternakan sapi, peternakan sapi terbesar berada di RW 08, namun setiap RW memiliki peternakan sapi. Peternakan sapi di RW 08 menyediakan kegiatan bagi wisatawan untuk mencoba memeras susu sapi, mengolah susu sapi, dan meminum susu sapi murni yang sudah diolah / laik minum dengan berbagai cita rasa
9. Mengunjungi kebun kopi, terdapat ±200 ha kebun kopi. Wisatawan berkunjung ke kebun kopi untuk mengetahui tata cara memilih dan memetik buah kopi yang laik panen, melihat proses memilah biji kopi, memasak biji kopi, minum kopi
10. Outbond, outbond merupakan kegiatan gathering, ice breaking, management training yang berlokasi di hutan Curug Cibodas, Curug Luhur, Kampung Saluyu
11. Paintball, kegiatan dilakukan di perbukitan Desa Sunten Jaya
12. Flying fox, meluncur dari ketinggian perbukitan
13. Arung jeram menelusuri sungai Cikapundung selama 2 jam pengarungan / perjalanan
14. ATV, mengendarai kendaraan khusus mengelilingi perbukitan sekitar Desa Sunten Jaya.

b. Program Tour

Program Tour dibagi menjadi lima program tour, meliputi :

1. TOUR I : Bandung Utara Tour

Hari pertama : Bandung – Lembang – Tangkuban Parahu – Sari Ater – Terminal Jayagiri – Cikole – Maribaya (menginap)

Hari kedua : Maribaya – Kawasan Desa Wisata Sunten Jaya – Taman Bunga Begonia – The Ranch – Farm House – Kawasan Agro Wisata Bunga Cihideung – Ciwangun Indah Camp – Cisarua – Cimahi – Bandung / Jakarta.

2. TOUR II

Lembang – Maribaya – Kawasan Desa Wisata Sunten Jaya – Kawasan Wisata

BAB II

KAJIAN KEBIJAKAN

2.1 Kebijakan dan Dasar Hukum Pariwisata

2.1.1 Dasar Hukum Pariwisata

- A) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (UU Kepariwisataan) menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagian dari hak asasi manusia.
- B) Undang – Undang no. 10 tahun 2009 : kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional;

Undang- Undang no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan

1. Bahwa keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, sertaseni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan;
2. Bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa;
3. Bahwa dalam rangka pengembangan dan peningkatan kepariwisataan, diperlukan langkah-langkah pengaturan yang semakin mampu mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik

wisata;

4. Bahwa untuk mewujudkan pengembangan dan peningkatan sebagaimana dimaksud diatas, dipandang perlu menetapkan ketentuan mengenai kepariwisataan dalam suatu

C) Undang- Undang no. 11 tahun 2020 tentang Pelayanan Informasi Publik Di Lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

2.1.2 Kebijakan

- Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011 – 2031, rencana pengembangan peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 66 ayat (2) huruf g meliputi :
 - a. Perlindungan terhadap situs peninggalan kebudayaan masa lampau;
 - b. Pembatasan pendirian bangunan hanya untuk menunjang kegiatan pariwisata pada kawasan lindung;
 - c. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata yang berorientasi kegiatan yang memerlukan pengamanan terhadap keselamatan wisatawan, kelestarian dan mutu lingkungan, atau ketertiban dan ketenteraman masyarakat;
 - d. Pemanfaatan taman dan hutan kota, taman wisata alam untuk kegiatan pariwisata alam dilaksanakan sesuai dengan asas konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
 - e. Luas kawasan yang dimanfaatkan untuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata alam maksimum 10% (sepuluh persen) dari luas blok pemanfaatan taman hutan raya, dan blok pemanfaatan taman wisata alam yang bersangkutan;
 - f. Peruntukan ruang kawasan pariwisata tidak boleh mengubah bentang alam yang ada, tidak mengganggu pandangan visual dan bergaya arsitektur setempat; dan
 - g. Pelestarian lingkungan dan bangunan cagar budaya yang dijadikan kawasan pariwisata harus mengikuti prinsip-prinsip pemugaran yang meliputi keaslian bentuk, penyajian dan tata letak dengan memperhatikan nilai sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
- Peraturan Daerah Kota Bandung tentang rencana induk pembangunan

kepariwisataan daerah tahun 2012-2025

- Ketentuan umum zonasi taman kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi:

a. kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan penanaman tanaman, rekreasi dan olah raga;

b. kegiatan yang diperbolehkan bersyarat meliputi:

1. bangunan penunjang kegiatan rekreasi;
2. bangunan penunjang prasarana kota;
3. papan reklame/informasi kota; dan
4. jaringan infrastruktur kota yang tidak mengganggu fungsi utama kawasan dan tempat evakuasi bencana.

c. kegiatan yang tidak diperbolehkan adalah kegiatan yang mengganggu fungsi kawasan taman kota;

d. ketentuan intensitas Pemanfaatan Ruang Kota meliputi:

1. KDB maksimal adalah 10% (sepuluh persen);
2. KLB maksimal adalah 0,2 (nol koma dua); dan
3. KDH minimal adalah 80% (delapan puluh persen).

e. ketentuan sarana dan prasarana minimal meliputi:

1. fasilitas parkir pendaraan pengunjung;
2. papan informasi;
3. furnitur taman;
4. tempat sampah;
5. jalur evakuasi bencana; dan
6. fasilitas lainnya sesuai standar kebutuhan minimal.

- Ketentuan umum zonasi taman kecamatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi:

a. kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan penanaman tanaman, rekreasi dan olah raga;

b. kegiatan yang diperbolehkan bersyarat meliputi:

1. bangunan penunjang kegiatan rekreasi;
2. bangunan penunjang prasarana kota;
3. papan reklame/informasi kota;

4. jaringan infrastruktur kota yang tidak mengganggu fungsi utama kawasan; dan
5. tempat evakuasi bencana.

c. kegiatan yang tidak diperbolehkan adalah kegiatan yang mengganggu fungsi kawasantaman kecamatan;

- ketentuan intensitas Pemanfaatan Ruang Kota meliputi:
 1. KDB maksimal adalah 10% (sepuluh persen);
 2. KLB maksimal adalah 0,2 (nol koma dua); dan
 3. KDH minimal adalah 75% (tujuh puluh lima persen).
- ketentuan sarana dan prasarana minimal meliputi:
 5. fasilitas parkir kendaraan pengunjung;
 6. papan informasi;
 7. furnitur taman;
- Ketentuan taman hutan raya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. kegiatan yang diperbolehkan meliputi:
 1. penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 2. pendidikan dan peningkatan kesadartahuan konservasi;
 3. koleksi kekayaan keanekaragaman hayati;
 4. penyimpanan dan/atau penyerapan karbon, pemanfaatan air, energi air, angin, panas matahari, panas bumi dan wisata alam;
 5. pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar dalam rangka menunjang Budi Dayadalam bentuk penyediaan plasma nutfah;
 6. pemanfaatan tradisional oleh masyarakat setempat; dan
 7. pembinaan populasi melalui penangkaran dalam rangka pengembangbiakan satwa atau perbanyak tumbuhan secara buatan dalam lingkungan yang semialami
 - d. Kegiatan yang diperbolehkan bersyarat meliputi:
 1. wisata alam;
 2. kegiatan perdagangan dan jasa terbatas yang mendukung kegiatan wisata alam;
 3. pembangunan jaringan utilitas perkotaan seperti jaringan air minum, jaringan pengolahan air limbah, jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi sepanjang tidak mengganggu fungsi utama kawasan; dan

4. ruang evakuasi bencana.
 - e. kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi kegiatan yang mengganggu fungsi kawasan taman hutan raya;
 - ketentuan intensitas ruang meliputi:
 1. KDB maksimal adalah 10% (sepuluh persen);
 2. KLB maksimal adalah 0,2 (nol koma dua); dan
 3. KDH minimal adalah 85% (delapan puluh lima persen).
- e. ketentuan penyediaan prasarana dan sarana minimal meliputi: 1. fasilitas parkir untuk pengunjung sesuai standar kebutuhan minimal;

2.2 Pedoman RTBL

2.2.1 Pedoman Penyusunan RTBL

2.2.1.1 Pengertian

- 1) Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang didalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.
- 2) Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.
- 3) Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.
- 4) Perencanaan kota adalah kegiatan penyusunan rencana- rencana kota maupun kegiatan peninjauan kembali atas rencana kota yang telah ada untuk disesuaikan dengan kondisi dan situasi kebutuhan pengembangan kota untuk masa tertentu.
- 5) Strategi pengembangan adalah langkah-langkah sistematis penataan bangunan dan lingkungan serta pengelolaan kawasan yang perlu dilakukan untuk mencapai visi dan misi pembangunan/ penataan kawasan yang telah ditetapkan
- 6) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) adalah strategi dan arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang wilayah, yang meliputi struktur dan pola ruang wilayah, serta kriteria dan pola pengelolaan kawasan wilayah.
- 7) Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) adalah panduan

rancang bangun suatu lingkungan/kawasan yang dimaksudkan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang, penataan bangunan dan lingkungan, serta memuat materi pokok ketentuan program bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian pelaksanaan pengembangan lingkungan/ kawasan.

- 8) Peran masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela di dalam proses perumusan kebijakan dan pelaksanaan keputusan dan/atau kebijakan yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat pada setiap tahap kegiatan pembangunan (perencanaan, desain, implementasi, dan evaluasi).

2.2.1.2 Manfaat

- a) Mengarahkan jalannya pembangunan sejak dini.
- b) Mewujudkan pemanfaatan ruang secara efektif, tepat guna, spesifik setempat dan konkret sesuai dengan rencana tata ruang wilayah.
- c) Melengkapi peraturan daerah tentang bangunan gedung.
- d) Mewujudkan kesatuan karakter dan meningkatkan kualitas bangunan gedung dan lingkungan/kawasan
- e) Mengendalikan pertumbuhan fisik suatu lingkungan/kawasan.
- f) Menjamin implementasi pembangunan agar sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dalam pengembangan lingkungan/ kawasan yang berkelanjutan.
- g) Menjamin terpeliharanya hasil pembangunan pascapelaksanaan, karena anyarasa memiliki dari masyarakat terhadap semua hasil pembangunan.

2.2.2 Dasar Hukum

Penyusunan Dokumen Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kota Bandung didasarkan pada:

- a) UU RI No. 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.
- b) UU RI No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- c) UU RI No. 15 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.
- d) UU RI No. 6 tahun 2007 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.

- e) UU RI No. 5 tahun 2010 tentang Bangunan Gedung.
- f) UU RI No. 18 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung 2011-2031.
- g) UU RI No. 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman.
- h) UU RI No. 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang.
- i) UU RI No. 23 tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup;
- j) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.
- k) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.
- l) Peraturan Menteri PU Nomor 29/PRT/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung.
- m) Peraturan Menteri PU Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Persyaratan Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan.
- n) SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

2.2.2.1 Kedudukan Dokumen RTBL

Kedudukan Dokumen RTBL Dalam pelaksanaan, sesuai kompleksitas permasalahan kawasannya, RTBL juga dapat berupa:

- a) rencana aksi/kegiatan komunitas (community-action plan/CAP),
- b) rencana penataan lingkungan (neighbourhood-development plan/NDP),
- c) panduan rancang kota (urban-design guidelines/UDGL).
- d) Seluruh rencana, rancangan, aturan, dan mekanisme dalam penyusunan Dokumen RTBL harus merujuk pada pranata pembangunan yang lebih tinggi, baik pada lingkup kawasan, kota, maupun wilayah.

2.2.2.2 Kawasan Perencanaan

- Kawasan perencanaan mencakup suatu lingkungan/kawasan dengan luas 5- 60 hektar (Ha), dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Kota metropolitan dengan luasan minimal 5 Ha.
 - b) Kota besar/sedang dengan luasan 15-60 Ha.
 - c) Kota kecil/desa dengan luasan 30-60 Ha.
- Penentuan batas dan luasan kawasan perencanaan (delineasi) berdasarkan satu atau kombinasi butir-butir di bawah ini:
 - a) Administratif, seperti wilayah RT, RW, kelurahan, kecamatan, dan bagian wilayah kota/desa.
 - b) Non administratif, yang ditentukan secara kultural tradisional (traditional cultural-spatial units), seperti desa adat, gampong, dan nagari.
 - c) Kota kecil/desa dengan luasan 30-60 Ha.
- Penentuan batas dan luasan kawasan perencanaan (delineasi) berdasarkan satu atau kombinasi butir-butir di bawah ini:
 - a) Administratif, seperti wilayah RT, RW, kelurahan, kecamatan, dan bagian wilayah kota/desa.
 - b) Non administratif, yang ditentukan secara kultural tradisional (traditional cultural-spatial units), seperti desa adat, gampong, dan nagari.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Lembang

3.1.1 Kondisi Fisik

Kondisi fisik alam merupakan kondisi suatu wilayah yang meliputi orientasi kondisi geografi, topografi, geologi, hidrologi dan klimatologi dengan uraian sebagai berikut:

3.1.1.1 Kondisi Eksisting Kecamatan Lembang

Kecamatan Lembang adalah bagian dari Kabupaten Bandung Barat, terletak di wilayah Ujung Timur dan Utara Kabupaten Bandung Barat, dengan luas wilayah 10.620 Ha, terletak diantaranya :

Sebelah Barat : Kecamatan Parongpong Kab. Bandung Barat
Sebelah Selatan : Kota Bandung & Kab. Bandung
Sebelah Utara : Kab. Subang
Sebelah Timur : Kab. Bandung & Kab. Sumedang

Table 3.1 Penggunaan Areal Tanah

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Tanah Kering	440,6
2.	Tanah Perkebunan	220
3.	Tanah Fasilitas Umum	11,4
4.	Tanah Hutan	800
Jumlah		1.472

Sumber : Profil Kecamatan Lembang

3.1.1.2 Kondisi Geografis

Kecamatan Lembang secara administratif memiliki 16 Desa, dapat dilihat dalam 1 tabel berikut ini.

Table 3.2 Kawasan Perencanaan Dalam Lingkup Kecamatan Lembang

Kecamatan	Kelurahan / Desa
Lembang	Lembang
	Gudangkauripan
	Sukajaya
	Cikahuripan
	Jayagiri
	Cibogo
	Cikole
	Cikidang
	Wangunharja
	Suntenjaya
	Cibodas
	Langensari
	Kayuambon
	Pagerwangi
	Mekarwangi
	Wangunsari

Sumber : Profil Wilayah Kecamatan Lembang

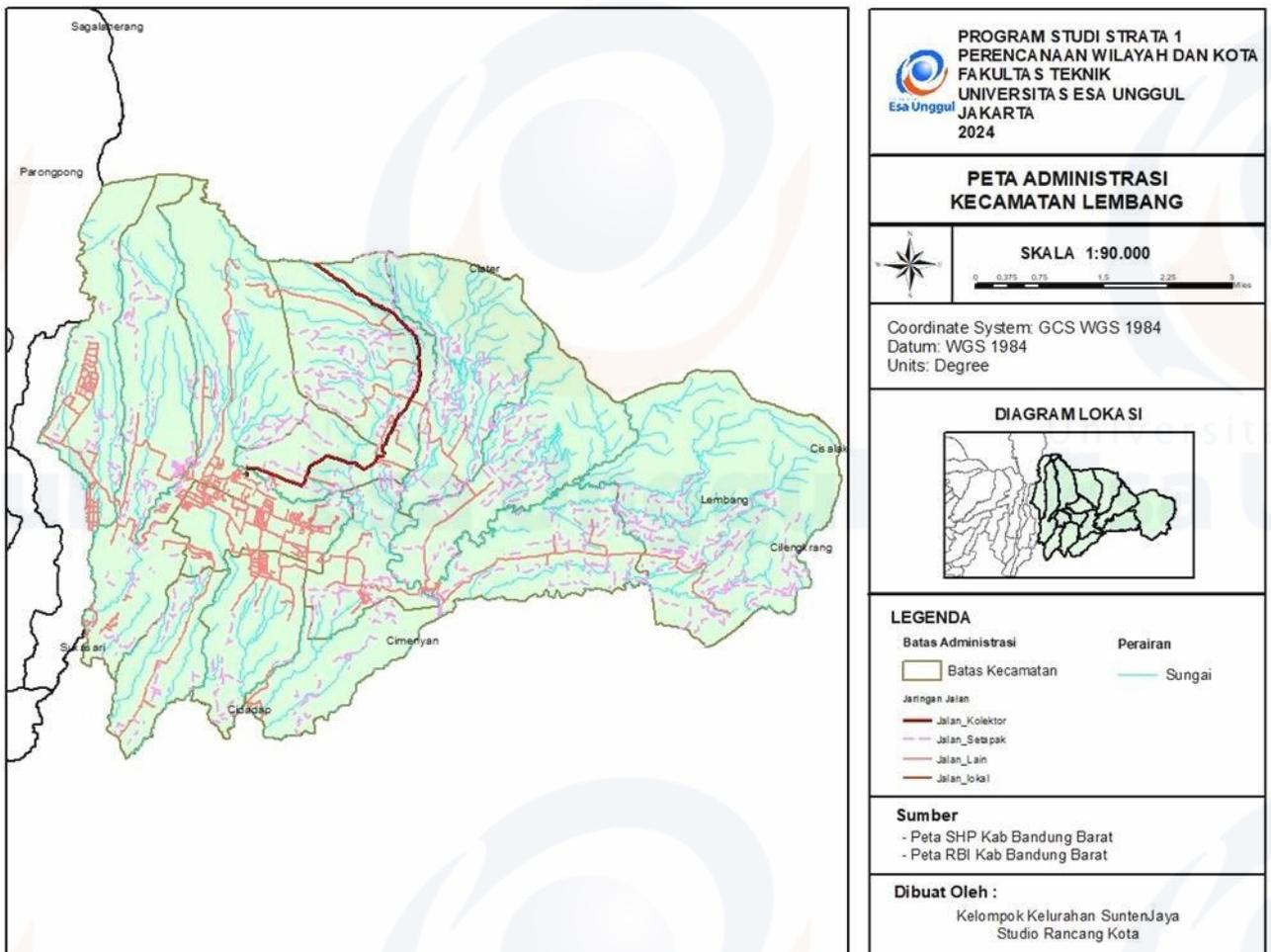
Desa-desanya yang berada di Kecamatan Lembang pada umumnya berbentuk Desa swasembada dalam menjalankan pemerintahannya dibantu oleh beberapa instansi vertikal dan instansi otonom serta BUMN/BUMD.

3.1.1.3 Kondisi Topografi

Topografi merupakan suatu pembahasan mengenai posisi suatu bagian dan secara umum menunjuk pada koordinat secara horizontal seperti garis lintang dan garis bujur secara vertikal yaitu ketinggian. Kecamatan Lembang terletak diantara $107^{\circ} 1.10'$ Bujur Timur – $107^{\circ} 4.40'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 3.73'$ Lintang Selatan – $7^{\circ} 1.031'$ Lintang Selatan. (BPS 2022).

3.1.1.4 Kondisi Klimatologi

Kondisi iklim Kecamatan Lembang relatif dingin. Curah hujan pada tahun 2021 berkapasitas 2.189 mm/tahun. Sedangkan pada tahun terakhir 2023 banyaknya curah hujan 2.200 mm/tahun. Curah hujan bulanan yang paling tinggi pada bulan November (454,3 mm/hari) dalam (24 hari) (BPS 2021).



Peta 3.1 Peta Administrasi Kecamatan

3.1.2 Historis Kawasan

Kecamatan Lembang memiliki sejarah yang panjang dan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Berikut adalah beberapa informasi mengenai histori kecamatan Lembang.

Menurut ahli sejarah, Lembang adalah nama yang diambil dari kata “Ngalembang” yang berarti genangan air. Memang, setiap hujan desa ini selalu digenangi air terus menerus. Karena itulah penduduk setempat sepakat menamai desa ini dengan nama Lembang.

Secara historis, Lembang termasuk kota tua di Priangan. Statusnya pernah setara dengan Bandung, sebagai onderdistrik di bawah Distrik Ujungberung Kulon. Selain Lembang, distrik tersebut membawahi Bandung, Andir, dan Balubur. Dasarnya ialah keputusan Gubernur Jenderal Frederik s'Jakob tertanggal 16 Oktober 1882 Staatsblad Nomor 252. Pada 1926, Lembang bahkan diubah menjadi distrik, dengan onderdistrik Lembang, Cipaganti, dan Cisarua.

3.1.3 Admini Pemerintahan

3.1.3.1 Instansi Pemerintah di Wilayah Kecamatan Lembang

Instansi Pemerintahan yang berada di wilayah Kecamatan Lembang terdiri dari :

- 1) Kantor Kecamatan Lembang
- 2) Polsek Lembang
- 3) Koramil Lembang
- 4) Kantor Kelurahan / Kepala Desa
- 5) Puskesmas Lembang
- 6) UPT Dinas Pendidikan Lembang
- 7) KUA Kecamatan Lembang
- 8) BPPSMP

3.1.3.2 Kelembagaan Kelurahan

Dalam menjalankan roda Pemerintahan, Kecamatan Lembang dibagi dalam 3 (Tiga) Kelurahan dengan jumlah RT dan RW sebagai berikut:

Table 3.3 Jumlah RT dan RW Kelurahan di Kecamatan Lembang

No	Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW
1	Gudangkahuripan	58	15
2	Lembang	61	16
3	Cikahuripan	58	10
4	Sukajaya	53	16
5	Jayagiri	75	19
6	Kayuambon	37	13
7	Langensari	54	16
8	Cibodas	66	17
9	Cikidang	48	11
10	Cibogo	46	13
11	Cikole	68	15
12	Wangunsari	58	15
13	Wangunharja	39	9
14	Mekarwangi	45	11
15	Pagerwangi	68	14
16	Suntenjaya	50	17
Jumlah		884	227

3.2 Pemerintahan Kecamatan

3.2.1 Kondisi Aparatur

Jumlah pegawai yang ada di Kecamatan Lembang, adalah sejumlah 30 orang dengan penjeasan sebagai berikut :

- Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Lembang : 22 Orang
- TTK di Kecamatan Lembang : 8 Orang

3.3 Kependudukan

3.3.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Jiwa Per Hektar

Kecamatan Lembang memiliki jumlah penduduk sebanyak 191.644 jiwa, yang terdiri dari 97.290 jiwa laki-laki dan 94.294 jiwa Perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) di Kecamatan Lembang saat ini mencapai

3.3.1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah Penduduk Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing berdasarkan Struktur Umum :

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

No	Umur	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	0 - 4	1 248	1 165	2 413
2.	5 - 9	2 299	2 102	4 401
3.	10 - 14	2 545	2 396	4 941
4.	15 - 19	1 992	2 034	4 026
5.	20 - 24	2 236	2 222	4 458
6.	25 - 29	2 089	1 894	3 983
7.	30 - 34	1 671	1 568	3 239
8.	35 - 39	1 709	1 692	3 401
9.	40 - 44	1 714	1 682	3 396
10.	45 - 49	1 497	1 593	3 090
11.	50 - 54	1 484	1 463	2 947
12.	55 - 59	1 016	1 124	2 140
13.	60 - 64	807	906	1 713
14.	65 - 69	529	672	1 201
15.	70 - 74	458	567	1 025

16.	75+	646	762	1 408
Jumlah		23 940	23 842	47 782

Sumber: Profil wilayah kecamatan Lembang

3.3.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber daya manusia berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lembang sebagai berikut :

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	Lulus Sekolah Dasar	-	-	39.312
2.	Lulus SLTP	-	-	26.459
3.	Lulus SLTA	-	-	19.613
4.	Lulus D3	-	-	3.374
5.	Lulus S1	-	-	3.997
6.	Lulus S2	-	-	1.251
7.	Lulus S3	-	-	594
Jumlah		-	-	94.600

3.3.2 Perekonomian

Mata pencaharian merupakan fasilitas penduduk untuk memperoleh nafkah secara maksimal. Setiap aktifitas penduduk dalam memperoleh nafkahnya mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Lingkungan geografis meliputi iklim, tanah, dan sumber-sumber mineral yang terkandung di dalamnya akan mempengaruhi sifat mata pencaharian penduduknya. Sedangkan tingkat kebudayaan akan mempengaruhi adanya kegiatan penduduk dalam usahanya. Begitu pula mata pencaharian penduduk di wilayah

Kecamatan Lembang yang berbeda.

3.3.2.1 Mata Pencaharian Pokok

Jumlah penduduk mata pencaharian pokok adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian	37378
2	Perindustrian	5667
3	Listrik	60
4	PDAM	33
5	Gas	87
6	Perdagangan	13195
7	Angkutan	5033
8	Bank	353
9	Jasa/PNS	27230
10	TNI	749
11	POLRI	890
12	Tidak Bekerja	12928

Sumber: BPS, Kecamatan Lembang dalam angka, 2018.

3.3.2.2 Agama

Persentase penduduk Kecamatan Lembang berdasarkan Agama adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Persentase Penduduk Menurut Penganut Agama(Persen)

No	Agama	Jumlah Persentase
1	Islam	98,05
2	Protestan	1,29
3	Katolik	0,47
4	Hindu	0,01
5	Budha	0,05

3.3.3 Sarana dan Prasarana

3.3.3.1 Prasarana Pendidikan

Tabel 3.8 Jumlah Prasarana Pendidikan

No	Sekolah	Jumlah		
		Bangunan Fisik	Siswa/i	Guru
1	TK	34	1197	105
2	SD	65	18.435	744
3	SMP	23	7581	429
4	SMA	11	3984	215
5	SMK	9	5834	232

Sumber: Data Pokok Pendidikan Kemendikbud, Kecamatan Lembang(2021)

3.3.3.2 Prasarana Kesehatan

Table 3.9 Jumlah Prasarana Kesehatan

No	Prasarana	Jumlah
1	Rumah Sakit(RS)	1
2	RS Bersalin	2
3	Poliklinik	9
4	Puskesmas	3
5	Puskesmas Pembantu	3
6	Posyandu	133
7	Perawat	101
8	Bidan	67
9	Tenaga Kefarmasian	20
10	Tenaga Gizi	7
11	Dokter	29

Sumber: BPS Kab. Bandung Barat, Lembang(2021)

3.3.3.3 Prasarana Ibadah

Table 3.10 Jumlah Prasarana Ibadah

No	Prasarana	Jumlah
1	Masjid	17
2	Mushola	5
3	Gereja Protestan	x
4	Gereja Katholik	x
5	Pura	x
6	Vihara	x

3.3.3.4 Prasarana Akomodasi

Tabel 3.11 Jumlah Sarana Akomodasi

No	Sarana	Jumlah
1	Hotel	28
2	Penginapan	75

Sumber: Profil Wilayah Kecamatan Lembang

3.3.4 Utilitas

3.3.4.1 Jaringan Listrik

Jaringan listrik di Lembang, Bandung Barat, dikelola oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), yang merupakan perusahaan listrik milik negara di Indonesia. Lembang adalah salah satu wilayah di Kabupaten Bandung Barat yang memerlukan perhatian khusus dalam hal penyediaan listrik karena posisinya di dataran tinggi dan memiliki karakteristik geografis yang berbeda dibandingkan dengan wilayah lainnya.

3.3.4.2 Jaringan Telepon

Jaringan telepon di Lembang, Bandung Barat, umumnya dikelola oleh beberapa penyedia layanan telekomunikasi besar di Indonesia. Beberapa penyedia utama yang beroperasi di wilayah ini meliputi:

- 1) **Telkomsel:** Salah satu penyedia layanan seluler terbesar di Indonesia, yang menyediakan jaringan 2G, 3G, dan 4G LTE di banyak daerah termasuk Lembang.
- 2) **Indosat Ooredoo:** Juga menyediakan layanan seluler dengan cakupan yang luas, termasuk jaringan 3G dan 4G di kawasan Lembang.
- 3) **XL Axiata:** Menyediakan layanan seluler dengan jaringan 4G LTE yang dapat diakses di berbagai daerah termasuk Lembang.
- 4) **Tri (3):** Menawarkan layanan seluler dan internet dengan cakupan yang baik di berbagai daerah, termasuk Lembang.

Untuk layanan telepon rumah, biasanya digunakan layanan dari **PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom Indonesia)**. Telkom menyediakan layanan telepon rumah melalui jaringan kabel serta layanan internet seperti IndiHome yang juga bisa digunakan di Lembang.

3.3.4.3 Persampahan

Persampahan di Lembang, Bandung Barat, seperti di banyak daerah lain, merupakan isu penting yang memerlukan perhatian khusus. Lembang, sebagai wilayah dengan populasi yang berkembang dan sebagai destinasi wisata populer, menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bandung Barat atau pihak ketiga yang bekerja sama dengan pemerintah daerah. Salah satu TPA utama adalah TPA Sarimukti yang terletak di daerah Cipatat, TPA ini menangani sampah dari berbagai daerah termasuk Lembang.

3.3.4.4 Saluran Air Bersih

Di Kecamatan Lembang, Bandung Barat, pengelolaan sistem sumber air bersih dan sumur bor biasanya dilakukan oleh **Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)** atau lembaga sejenis yang mengelola distribusi air bersih untuk kebutuhan masyarakat. PDAM atau lembaga pengelola air bersih bertanggung jawab untuk menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan air bersih kepada pelanggan.

Sumber air bersih di Lembang bisa berasal dari sungai, mata air, atau danau di sekitar daerah tersebut. Selain itu, sumur bor juga digunakan untuk mengambil air dari lapisan tanah bawah. Sumur bor ini bisa digunakan untuk melengkapi pasokan air dari sumber permukaan.

3.4 Gambaran Umum Kelurahan Suntenjaya

3.4.1 Kondisi Fisik

Kondisi fisik alam merupakan kondisi suatu wilayah yang meliputi orientasi kondisi geografi, topografi, geologi, hidrologi dan klimatologi dengan uraian sebagai berikut:

3.4.1.1 Kondisi Eksisting Kelurahan Suntenjaya

Kelurahan Suntenjaya merupakan salah satu bagian dari wilayah Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan memiliki luas lahan wilayah desa 357,1 Ha.

Secara Administratif Kelurahan SuntenJaya dibatasi oleh:

Table 3.11 Perbatasan Adminstratif Kelurahan Suntenjaya

	Desa	Kecamatan
Sebelah utara	Bukanagara	Cisalak/Subang
Sebelah selatan	Cimenyan	Cimenyan/Bandung
Sebelah timur	Cipanjalu	Cilengkrang/Bandung
Sebelah barat	Cibodas	Lembang

Dan dengan pembagian penggunaan areal tanahnya sebagai berikut:

Tabel 3.12 Penggunaan Areal Tanah

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Tanah Sawah	x
2	Tanah Kering	440,6
3	Tanah Basah	x
4	Fasilitas Umum	11,4

Sumber: Profil Desa SuntenJaya

3.4.1.2 Kondisi Geografis

Secara geografis Desa SuntenJaya berada di wilayah Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Memiliki luas wilayah 1456,56 Ha. Desa SuntenJaya terbagi menjadi 17 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tangga (RT).

3.4.1.3 Kondisi Topografi

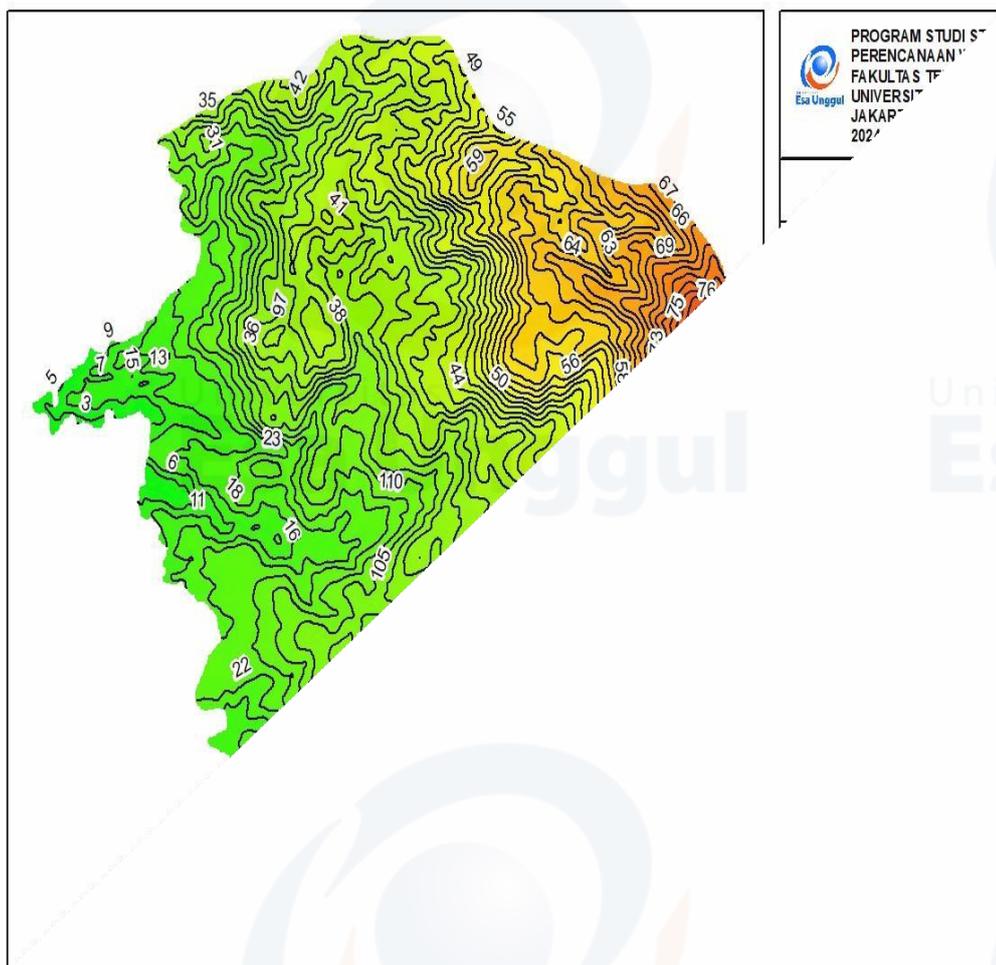
Suntenjaya berada di ketinggian yang relatif tinggi, sering kali mencapai lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut. Ketinggian ini berkontribusi pada iklim yang sejuk dan vegetasi yang subur, Wilayah Desa Suntenjaya

juga didominasi oleh topografi berbukit dan pegunungan. Area ini memiliki lereng-lereng yang curam dan kontur tanah yang bervariasi.

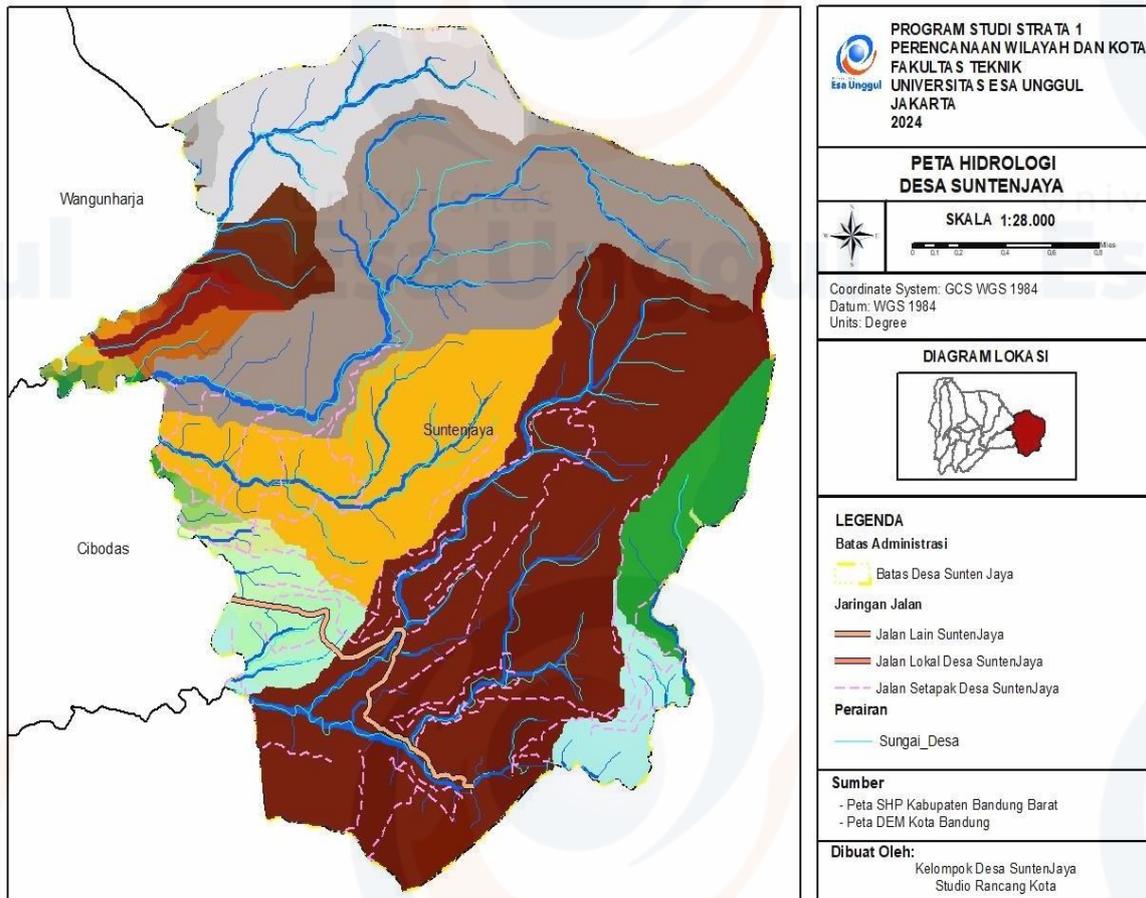
3.4.1.4 Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi Desa Suntenjaya di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, mencerminkan karakteristik wilayah dataran tinggi dan berbukit. Daerah pegunungan di sekitar Suntenjaya cenderung memiliki curah hujan yang tinggi. Curah hujan yang tinggi menyebabkan aliran air yang cukup deras di sungai-sungai kecil dan mata air. Curah hujan biasanya meningkat selama musim hujan, sedangkan musim kemarau cenderung memiliki curah hujan yang lebih rendah, yang dapat mempengaruhi ketersediaan air.

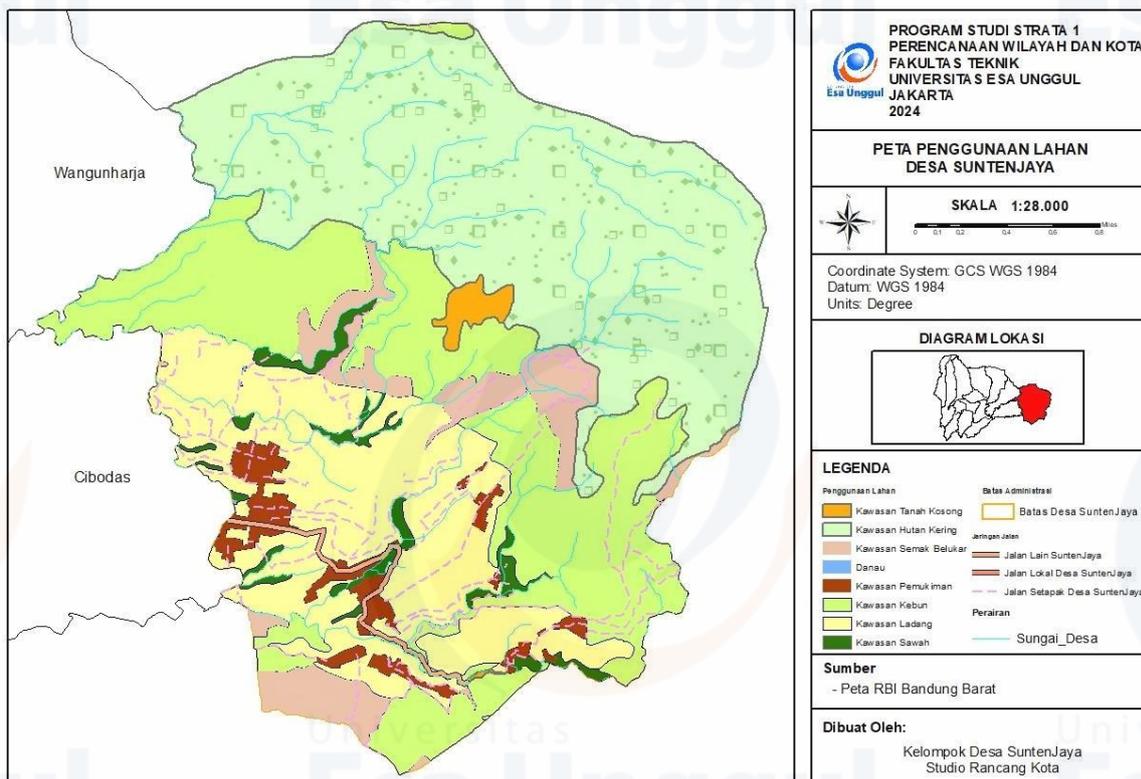
Peta 3.2 Peta Topografi Desa SuntenJaya



Peta 3.3 Peta Hidrologi Desa SuntenJaya



Peta 3.4 Peta Penggunaan Lahan Desa SuntenJaya



3.5 Administrasi Pemerintahan

3.5.1 Pemerintahan Desa

Data kondisi Kantor Desa SuntenJaya

Tabel 3.13 Kondisi Kantor Desa SuntenJaya

No	Uraian	Data
1	Status Kepemilikan	Pemkab
2	Luas Tanah	0,4 Ha
3	Luas Bangunan	0,2 Ha
4	Tahun Pendirian	2014
5	Sumber Biaya	-
6	Bertingkat/Tidak	Tidak
7	Kondisi Bangunan Kantor	Baik

Sumber: Profil Wilayah Desa SuntenJaya

3.5.2 Kelembagaan Desa

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Desa Suntenjaya dibagi dalam Jumlah RT & RW Sebagai Berikut:

Tabel 3.14 Jumlah RT dan RW Desa SuntenJaya

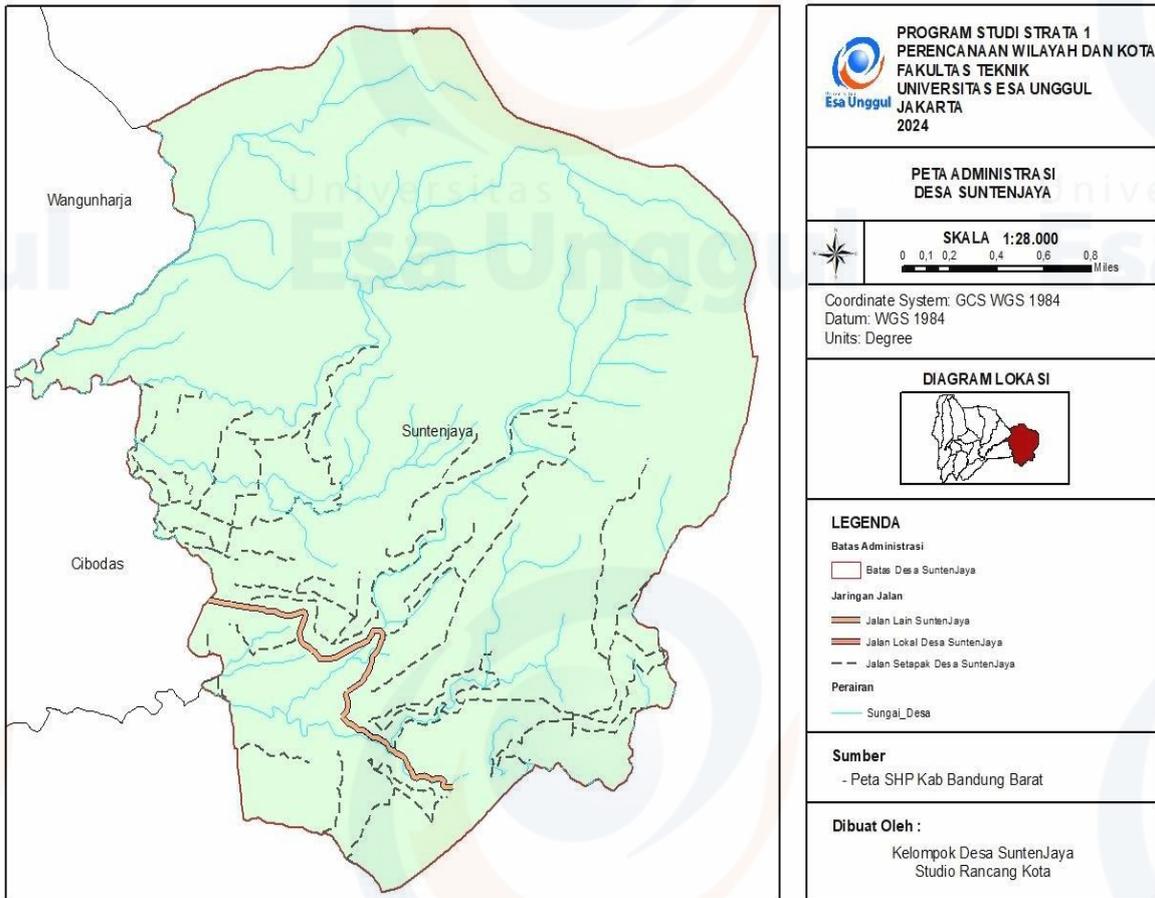
No	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1	RW 001	3 RT
2	RW 002	3 RT
3	RW 003	6 RT
4	RW 004	3 RT
5	RW 005	4 RT
6	RW 006	3 RT
7	RW 007	3 RT
8	RW 008	7 RT
9	RW 009	3 RT
10	RW 010	3 RT
11	RW 011	3 RT
12	RW 012	3 RT
13	RW 013	2 RT
14	RW 014	3 RT
15	RW 015	6 RT
16	RW 016	3 RT
17	RW 017	8 RT

Sumber: Profil Wilayah Desa SuntenJaya

Gambar 3.1 Kantor Desa SuntenJaya



Peta 3.5 Peta Administrasi Desa Suntenjaya



3.6 Kependudukan

3.6.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Desa Suntenjaya

Desa Suntenjaya memiliki Jumlah penduduk 7301.orang pada tahun 2019 terdiri dari 3685 orang laki-laki dan 3616 orang perempuan. Jumlah kepala keluarga di Desa Suntenjaya saat ini berjumlah 2234 KK. Berdasarkan Data kependudukan dari Desa Suntenjaya pada tahun 2019 yang dilihat dari Pertumbuhan Penduduk.

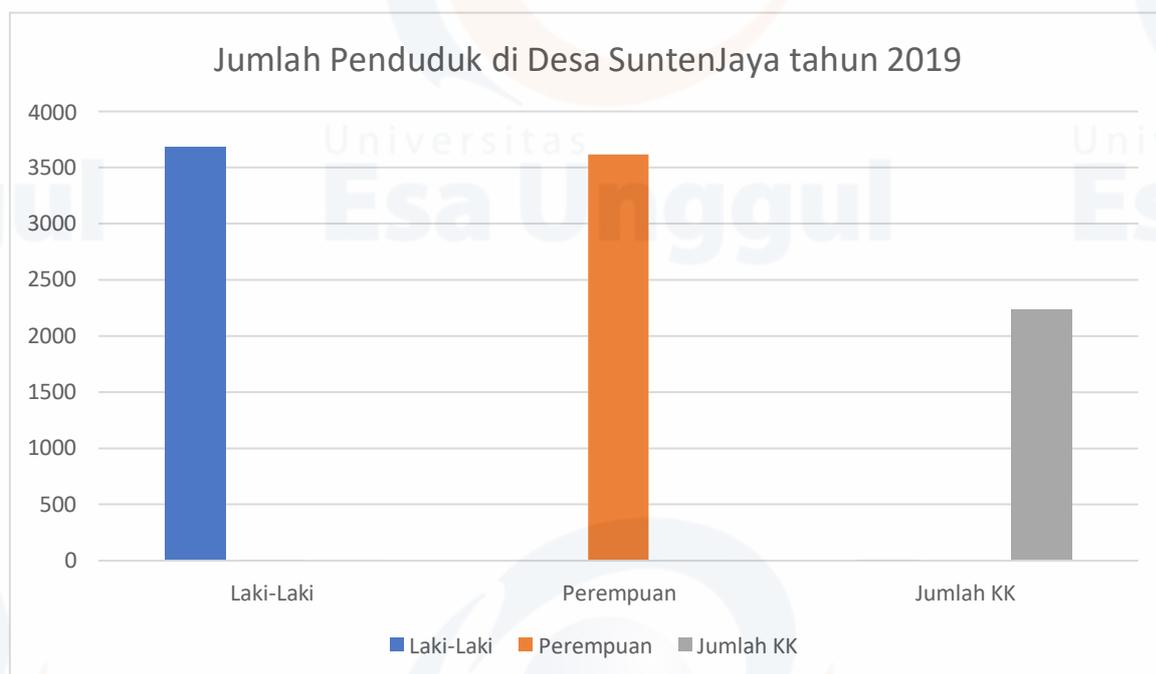
3.6.1.1 Jumlah Penduduk

Tabel 3.14 Jumlah Penduduk

No	Tahun	Jumlah KK	Penduduk		
			Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2019	2234 KK	3685	3616	7301

Sumber: Profil Wilayah Desa Suntenjaya

Diagram 3.1 Jumlah Penduduk Desa SuntenJaya 2019



Sumber: Profil Wilayah Desa SuntenJaya

3.6.1.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur:

Tabel 3.15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia(2019)

USIA	LAKI-LAKI	PEREMP.	USIA	LAKI-LAKI	PEREMP.
0-12 bulan	33 orang	32 orang	39 tahun	62 orang	57 orang
1 tahun	61 orang	59 orang	40	71 orang	64 orang
2	99 orang	98 orang	41	52 orang	50 orang
3	87 orang	86 orang	42	56 orang	55 orang
4	64 orang	60 orang	43	56 orang	56 orang
5	57 orang	53 orang	44	54 orang	52 orang
6	47 orang	43 orang	45	55 orang	55 orang
7	96 orang	92 orang	46	50 orang	52 orang
8	91 orang	87 orang	47	49 orang	48 orang
9	86 orang	83 orang	48	46 orang	42 orang
10	77 orang	73 orang	49	56 orang	55 orang
11	62 orang	60 orang	50	66 orang	62 orang
12	67 orang	64 orang	51	40 orang	36 orang
13	47 orang	44 orang	52	36 orang	35 orang

14	65 orang	61 orang	53	36 orang	34 orang
15	75 orang	70 orang	54	40 orang	40 orang
16	67 orang	61 orang	55	45 orang	40 orang
17	62 orang	59 orang	56	40 orang	39 orang
18	60 orang	55 orang	57	43 orang	38 orang
19	51 orang	51 orang	58	42 orang	37 orang
20	42 orang	41 orang	59	40 orang	43 orang
21	47 orang	43 orang	60	24 orang	21 orang
22	46 orang	65 orang	61	20 orang	16 orang
23	46 orang	45 orang	62	16 orang	16 orang
24	42 orang	70 orang	63	12 orang	11 orang
25	57 orang	80 orang	64	14 orang	13 orang
26	55 orang	52 orang	65	09 orang	09 orang
27	67 orang	67 orang	66	10 orang	08 orang
28	68 orang	60 orang	67	11 orang	12 orang
29	62 orang	69 orang	68	14 orang	18 orang
30	67 orang	81 orang	69	09 orang	12 orang
31	52 orang	57 orang	70	11 orang	13 orang
32	52 orang	53 orang	71	14 orang	13 orang
33	57 orang	47 orang	72	09 orang	09 orang
34	55 orang	50 orang	73	10 orang	08 orang
35	67 orang	77 orang	74	12 orang	11 orang
36	60 orang	57 orang	75	14 orang	18 orang
37	71 orang	69 orang	Lebih dari 75	21 orang	14 orang
38	55 orang	50 orang	Total	3685 orang	3616 orang

Sumber: Profil Wilayah Desa SuntenJaya(2019)

3.6.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa SuntenJaya:

Tabel 3.16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TINGKATAN PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	109 orang	89 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	163 orang	134 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	95 orang	50 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	611 orang	603 orang

Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	76 orang	70 orang
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	76 orang	70 orang
Tamat SD/ sederajat	1622 orang	1454 orang
Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	260 orang	234 orang
Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	694 orang	624 orang
Tamat SMP/ sederajat	1362 orang	1220 orang
Tamat SMA/ sederajat	780 orang	702 orang
Tamat D-1/ sederajat	156 orang	140 orang
Tamat D-2/ sederajat	117 orang	105 orang
Tamat D-3/ sederajat	78 orang	70 orang
Tamat S-1/ sederajat	39 orang	35 orang
Tamat S-2/ sederajat	23 orang	21 orang
Tamat S-3/ sederajat	03 orang	01 orang
Tamat SLB A	orang	orang
Tamat SLB B	orang	orang
Tamat SLB C	orang	orang
Jumlah	1711 orang	1559 orang
Jumlah Total3270.....orang	

Sumber: Profil Wilayah Desa SuntenJaya

3.6.2 Perekonomian

Mata pencaharian merupakan fasilitas penduduk untuk memperoleh nafkah secara maksimal. Setiap aktifitas penduduk dalam memperoleh nafkahnya mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Lingkungan geografis meliputi dataran tinggi, iklim, tanah, dan sumber-sumber mineral yang terkandung di dalamnya akan mempengaruhi sifat mata pencaharian penduduknya. Sedangkan tingkat pariwisata akan mempengaruhi kegiatan penduduk dalam usahanya. Begitu pula mata pencaharian penduduk di wilayah Desa SuntenJaya berbeda-beda.

3.6.2.1 Mata Pencaharian

Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Petani	390 orang	98 orang
Buruh tani	287 orang	431 orang
Buruh migran perempuan	71 orang	82 orang
Buruh migran laki-laki	35 orang	106 orang
Pegawai Negeri Sipil	46 orang	29 orang
Pengrajin industri rumah tangga	15 orang	8 orang
Pedagang keliling	87 orang	29 orang
Peternak	721 orang	127 orang
Montir	3 orang	x
Dokter swasta	x	x
Bidan swasta	x	3 orang
Perawat swasta	x	x
Pembantu rumah tangga	x	59 orang
TNI	2 orang	x
POLRI	x	x
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	55 orang	x
Pengusaha kecil dan menengah	15 orang	2 orang
Pengacara	x	x
Notaris	x	x
Dukun Kampung Terlatih	3 orang	3 orang
Jasa pengobatan alternatif	x	x
Dosen swasta	x	x
Pengusaha besar	x	x
Arsitektur	x	x
Seniman/Artis	23 orang	13 orang
Karyawan perusahaan swasta	48 orang	21 orang
Total	1801 orang	1011 orang

Sumber: Profil Wilayah Desa SuntenJaya

3.6.2.2 Agama

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama sebagai berikut:

Tabel 3.18 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Islam	3685 orang	3616 orang
Kristen	orang	orang
Katholik	orang	orang
Hindu	orang	orang
Budha	orang	orang
Khonghucu	orang	orang
Jumlah	3685 orang	3616 orang

Sumber: Profil Wilayah Desa SuntenJaya

3.6.3 Fasilitas

3.6.3.1 Fasilitas Pendidikan

Tabel 3.19 Jumlah Fasilitas Pendidikan

Nama	Jumlah	Status (Terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa
			Pemerintah	Swasta	Desa		
SD/ sederajat	3	Terakreditasi	Pem			45	626
SMP/ sederajat	1	Terdaftar		swasta		6	52
SMA/ sederajat	1	Terdaftar		swasta		6	31
PTN							
PAUD	2	Terdaftar			Desa	6	152
TPA	2	Terdaftar		swasta		5	75

Sumber: Profil Wilayah Desa SuntenJaya

Gambar 3.2 Gambar Fasilitas Pendidikan

No	Gambar
1	 <p data-bbox="683 976 986 1010">SDN 1 SUNTENJAYA</p>
2	 <p data-bbox="683 1655 986 1688">SDN 2 SUNTENJAYA</p>

3



SDN 3 CIBODAS

4



TK PAUS TUNAS HARAPAN II

Sumber: Hasil Dokumentasi Survei 2024

3.6.3.2 Fasilitas Kesehatan

Tabel 3.20 Fasilitas Kesehatan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	1
3	Apotek	1
Total		3

Sumber: Profil Wilayah Desa SuntenJaya

Gambar 3.3 Gambar Fasilitas Kesehatan

No	Gambar
1	 <p>PUSKESMAS CIBODAS-SUNTENJAYA</p>

2



APOTEK MARIBAYA CIBODAS

3



POSYANDU KP.ARENG DESA CIBODAS

Sumber: Hasil Dokumentasi Survey 2024

3.6.3.3 Fasilitas Ibadah

Tabel 3.21 Fasilitas Ibadah

No	Fasilitas	Jumlah	Ket
1	Masjid	15	
2	Musholla	x	

Sumber: Profil Wilayah Desa SuntenJaya

No	Gambar
1	 <p data-bbox="652 1041 1015 1128">MASJID JAMI MIFTAHUL AMIR SUNTENJAYA</p>
2	 <p data-bbox="671 1825 995 1912">MASJID JAMI NURUL IMAN SUNTENJAYA</p>

Gambar 3.4 Gambar Fasilitas Ibadah

3.6.4 Utilitas

3.6.4.1 Jaringan Listrik

Listrik di desa Suntenjaya umumnya disuplai oleh PLN (Perusahaan Listrik Negara), yang bertanggung jawab untuk penyediaan dan distribusi energi listrik di seluruh Indonesia, termasuk daerah pedesaan seperti Suntenjaya. Jaringan listrik di desa ini meliputi instalasi transmisi dan distribusi yang menghubungkan sumber pembangkit listrik dengan rumah-rumah dan fasilitas umum di desa. Ini melibatkan pemasangan tiang listrik, kabel, dan peralatan distribusi lainnya.

3.6.4.2 Saluran Drainase

Sistem drainase di desa ini umumnya melibatkan saluran terbuka, parit, dan drainase berbentuk saluran tertutup yang dirancang untuk mengalirkan air hujan dari area permukiman, jalan, dan lahan pertanian ke tempat pembuangan akhir, seperti sungai atau saluran besar. Di daerah dengan curah hujan tinggi, pengelolaan drainase yang baik membantu mengurangi risiko banjir. Saluran drainase dirancang untuk mengalirkan air dengan efisien dan mencegah penumpukan yang dapat menyebabkan banjir lokal.

3.6.4.3 Persampahan

Berdasarkan hasil survey di Desa SuntenJaya bahwa persampahan di Desa ini di buang ke TPS, adapun yang masih banyak membakar sampah rumah tangganya.

3.6.4.4 Jaringan Komunikasi

Berdasarkan hasil survey di Desa SuntenJaya bahwa Jaringan komunikasi yang ada di wilayah SuntenJaya terdapat 3 bagian yaitu, Jaringan Telom, Jaringan GSM, Jaringan CDMA .

3.7 Gambaran Umum Kp. Pasir Angling

3.7.1 Kondisi Eksisting Kp. Pasir Angling

Kp. Pasir Angling merupakan salah satu bagian dari wilayah Desa SuntenJaya dengan meliki luas lahan sebesar 4-5 Ha untuk kawasan pariwisata, Perkebunan, Peternakan.

3.7.2 Historis Kawasan

Kp. Pasir Angling membuka pintunya menjadi Desa Wisata dengan tema smart village, eko dan edukasi. Perkebunan, Peternakan, Hutan lindung menjadi wahana sekaligus percontohan dan pengalaman edukasi ekologis untuk anak-anak TK dan pelajar tingkat SD sampai SMA, keluarga dan komunitas-komunitas yang ingin kembali ke alam sekaligus belajar berkebun atau berternak.

3.7.3 Aksesibilitas dan Sirkulasi Kp. Pasir Angling

Lokasi Kp. Pasir Angling hanya dapat di akses dengan jalur darat. Untuk Para pengunjung yang ingin menuju ke Kp.Pasir Angling dengan Bus bisa di Jemput oleh petugas wisata dengan mobil wara-wiri, Karena akses menuju Pasir Angling cukup ekstrem.

3.7.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata

Sarana dan Prasarana pendukung pariwisata di Kp.Pasir Angling di antaranya:

No	Prasarana	Gambar
1	Masjid	

2	Kebun Seledri	 A photograph showing a large field of green bell peppers growing in rows. The field is situated on a slight slope. In the background, there are some buildings and a mountain range under a sky with heavy, grey clouds.
3	Kebun Kol Merah	 A photograph of a field of red bell peppers. The plants are covered with white plastic mulch. The field is surrounded by other vegetation and buildings in the background. The sky is bright with some clouds.

4	Kebun Kol Hijau	
5	Kandang Sapi Perah	

<p>6</p>	<p>Kandang Domba</p>	
<p>7</p>	<p>Taman Baca</p>	

<p>8</p>	<p>Sumber Mata air Taman Bincarung</p>	
<p>9</p>	<p>Bumi Perkembangan Taman Bincarung</p>	

3.7.5 Utilitas Kp. Pasir Angling

3.7.5.1 Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada kawasan Kp. Pasir Angling bersumber dari PLN Kab Bandung Barat yang telah tersedia dan dapat digunakan di seluruh kawasan Kp. Pasir Angling, kabel jalur PLN ada di sepanjang jalan kolektor dan jalan lingkungan yang berada di sekitar kawasan Pasir Angling.

3.7.5.2 Saluran Drainase

Pada kawasan Pasir Angling terdapat saluran drainase namun hanya satu jalur saja, dikarenakan kawasan Pasir Angling merupakan daerah resapan yang hampir dari seluruh daratan yang terdapat di Pasir Angling adalah tanah.

3.7.5.3 Persampahan

Jaringan Persampahan pada kawasan pasir angling ada tempat pembuangannya, namun cukup terbatas karena kebiasaan penduduk sana lebih memilih bakar sampahnya.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN

4.1 Analisis Fisik Kelurahan

Analisis daya dukung lahan dilakukan dengan melakukan overlay terhadap data fungsi kawasan. Untuk itu, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu ialah dengan melakukan overlay data jenis tanah, kelerengan, dan intensitas hujan di wilayah studi. Adapun metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode skroring yang merupakan penilaian terhadap karakteristik-karakteristik yang muncul pada wilayah studi berdasarkan variabel-variabel tertentu. Dalam pemberian skor terdapat tiga faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

Tabel 4.1 Kelas Tanah Berdasarkan Kepekaan Terhadap Erosi

No	Kelas	Jenis Tanah	Deskripsi	Skor
1	I	Aluvial, Tanah Glay, Planosol, Hidromorf kelabu, Laterit	Tidak Peka	15
2	II	Latosol	Kurang Peka	30
3	III	Brown Forest, Non Caltic Brown Mediterania	Peka	45
4	IV	Andosol, Lateric, Grumosol, Podzol, Podsoltic	Peka	60
5	V	Regosol, Litosol, Organosol, Renzina	Sangat Peka	75

Sumber : SK Menteri Pertanian No. 873/KPTS/UM/1980 dan No. 683 KPTS/UM/V3 1981

Tabel 4.2 Keterangan Lahan

No	Kelas	Intensitas (mm/hari)	Deskriptif	Skor
1	I	0-13,6	Sangat Rendah	10
2	II	13,6-20,7	Rendah	20
3	III	20,7-27,7	Sedang	30

Analisis yang dilakukan meliputi tiga aspek fisik wilayah diatas yaitu jenis tanah, topografi dan curah hujan wilayah. Berdasarkan tabel yang tertera diatas beserta hasil observasi yang telah dilakukan terhadap lokasi studi, wilayah studi yang berlokasi di Kelurahan Suntenjaya memiliki jenis tanah kelas I dan kelas IV yaitu jenis tanah Aluvial dan Andosol. Sedangkan untuk kelerengan lahan kawasan studi digolongkan pada tingkat kelas IV dimana 25-45% bersifat curam. Dan untuk curah hujan berada di kelas I dengan

suhu rata rata harian 28°C.

Menetapkan fungsi kawasan sesuai dengan Kriteria Penetapan Kawasan menurut SK Menteri Kehutan No. 873/KPTS/UM/1980 dan No. 683 KPTS/UM/ 1981 yang ditunjukkan pada tabel berikut.

No	Fungsi Kawasan	Total Nilai Skor
1	Kawasan Lindung	>175
2	Kawasan Penyangga	125-174
3	Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan	125
4	Kawasan Tanaman Semusim	<125
5	Kawasan Pemukiman	<125

Setelah melakukan penilaian terhadap kelas tanah, kelerengan dan klimatologi pada kawasan studi, kemudian dilakukan analisis fungsi kawasan pada wilayah studi yang bertujuan untuk mengetahui fungsi suatu lahan berdasarkan skor yang telah diterapkan. Berdasarkan analisis studi yang telah dilaksanakan dengan metode skoring, maka diketahui hasil analisis fungsi kawasan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Fungsi Kawasan

Jenis Tanah	Kelerengan	Intensitas	Skor	Fungsi			
I	15	V	80	I	10	105	Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan
IV	60	V	80	I	10	150	Kawasan Penyangga

Sumber : SK Menteri Kehutanan No. 873/KPTS/UM/1980 dan No. 683 KPTS/UM/1981

Berdasarkan hasil dan skoring yang dilakukan dan sebagaimana terlihat pada tabel diatas, maka diketahui terdapat dua fungsi kawasan untuk kawasan studi adalah kawasan pemukiman dan kawasan penyangga.

4.1.1 Analisis Penggunaan Lahan Lokasi Perencanaan Tapak

Kelurahan Suntenjaya memiliki luas wilayah 357,1 Ha, terdiri dari 17 RT, dan 17 RW, dengan penggunaan lahan terdiri dari 201 Ha tanah perkebunan, 678,56 Ha Daratan, 11 , 4 Ha Fasilitas Umum. Kontur tanah di Kelurahan Suntenjaya didominasi dengan tanah berkontur curam. Lalu lintas yang digunakan di Kelurahan Suntenjaya sepenuhnya (100%) melalui darat. Kelurahan Suntenjaya

dapat mudah melakukan mobilitas untuk memenuhi kebutuhannya. Dari hasil pengamatan kami di Kelurahan Suntenjaya penggunaan lahan terbangun sudah cukup tertata dengan baik, dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang mendominasi.

4.1.1.1 Ditinjau Dari Daya Dukung Lahan

Dari analisis daya dukung lahan di Kelurahan Suntenjaya dengan kontur yang curam, dataran tinggi dan jenis tanah yang dapat digunakan sebagai permukiman, RTH, serta perdagangan, maka Kelurahan Suntenjaya dapat dijadikan permukiman, pertanian, perkebunan, serta Ruang Terbuka Hijau. Dengan luas lahan 1456,56 Ha Kelurahan Suntenjaya dominan dengan pemukiman, perkebunan dan peternakan, yang dimana masih dikatakan kaya ruang terbuka hijau di Desa Suntenjaya mendominasi karena Desa Suntenjaya dikelilingi oleh kawasan hutan.

4.2 Analisis Sosial Kependudukan

Analisis Sosial dan Kependudukan sangat diperlukan untuk mengetahui Laju Pertumbuhan Penduduk, Kepadatan Penduduk, serta Struktur Penduduk. Dari hasil analisis ini dapat menjadi pertimbangan dalam merencanakan Kelurahan Suntenjaya.

4.2.1 Kepadatan Penduduk

Untuk mengetahui tingkat kepadatan penduduk di lokasi studi yang bertempat di Kelurahan Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kota Bandung Barat ialah dengan berpatokan ataupun mengukur berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) terkait kepadatan penduduk yang telah di terapkan.

Kepadatan Penduduk	Kepadatan			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	<150 Jiwa/Ha	151-200 Jiwa/Ha	201-400 Jiwa/Ha	>400 Jiwa/Ha
Reduksi terhadap kebutuhan lahan			15% (maksimal)	30% (maksimal)

Sumber: Kepadatan Menurut SNI Faktor Reduksi Kebutuhan Lahan Untuk Sarana Lingkungan

Berdasarkan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh di area studi kami yang berada di Kelurahan Suntenjaya dan jika dilihat lagi berdasarkan Standar Nasional Indonesia terkait kepadatan penduduk sebesar 7.301 jiwa/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Kelurahan Suntenjaya dapat digolongkan dengan kepadatan rendah.

4.2.2 Kondisi Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh, masyarakat yang beerada di area studi yaitu Kelurahan Suntenjaya bermayoritas beragama Islam. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penduduk yang menganut agama Islam cukup banyak dibanding dengan agama lainnya.

Tabel 4.8 SNI Kepadatan Penduduk

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7.301
2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Buddha	-
6	Kepercayaan	-
7	Konghuchu	-
Jumlah		7.301

Sumber: Profil Wilayah Kelurahan Suntenjaya 2019

Selain itu, berbagai macam kegiatan sosial dan kelembagaan juga cukup berjalan di Kelurahan Suntenjaya seperti penertiban keamanan oleh petugas keamanan, pengajian, kegiatan posyandu rutin, dan lain sebagainya yang dilaksanakan secara struktur dan berdasarkan jangka waktu tertentu yang telah ditentukan ataupun yang telah disepakati bersama.

4.3 Analisis Fasilitas dan Utilitas

4.3.1 Fasilitas Sosial

4.3.1.1 Fasilitas Pendidikan

Tabel 4.9 Analisis Fasilitas Pendidikan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Jumlah Fasilitas (SNI)	Jumlah Penduduk Kelurahan Suntenjaya	Jumlah Eksisting	Jumlah Ideal (SNI)	Keterangan
1	TK/Kober	1.250	1	7.301	13	18	Tidak memenuhi
2	SD	1.600	1	7.301	7	14	Tidak memenuhi
3	SMP	4.800	1	7.301	5	5	Memenuhi
4	SMA/SMK	4.800	1	7.301	5	5	Memenuhi
5	Poltekkes	Menyesuaikan	1	7.301	1	Menyesuaikan	Memenuhi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang berada di Kelurahan Suntenjaya untuk TK/Kober dan SD belum memenuhi standar berdasarkan SNI-03-1733- 2004. Sedangkan untuk fasilitas pendidikan yang memenuhi standar berdasarkan SNI-03-1733- 2004 mulai dari SMP, SMA/SMK, dan Poltekkes.

4.3.1.2 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan yang terdapat Kelurahan Suntenjaya terdiri dari 1 unit poliklinik/balai pengobatan, 17 unit posyandu, 2 unit toko obat, 3 unit balai pengobatan masyarakat yayasan / swasta.

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Penduduk Pendukung	Jumlah Fasilitas (SNI)	Jumlah Penduduk Kelurahan Suntenjaya	Jumlah Eksisting	Jumlah Ideal (SNI)	Keterangan
1	Poliklinik	Menyesuaikan	1	7.301	1	Menyesuaikan	Memenuhi
2	Posyandu	7.301	1	7.301	2	1	Memenuhi
3	Toko Obat	7.301	1	7.301	5	5	Memenuhi
4	Balai Pengobatan Masyarakat	7.301	1	7.301	1	1	Memenuhi
5	Dukun Bersalin	7.301	1	7.301	5	1	Memenuhi
6	Bidan	7.301	1	7.301	21	18	Memenuhi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan yang berada di Kelurahan Suntenjaya tidak memenuhi standar berdasarkan SNI-03-1733-2004, dimana terdapat terdapat unit Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan klinik yang memiliki jumlah penduduk pendukung sebanyak 4.776, sedangkan total penduduk Kelurahan Ciumbuleuit berjumlah 7.301 memiliki satu unit Pos Pelayanan Terpadu dan satu Klinik.

4.3.1.3 Fasilitas Peribadatan

Untuk fasilitas peribadatan di Kelurahan Suntenjaya, terdapat Masjid dan Musholla.

Tabel 4.11 Analisis Fasilitas Peribadatan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Penduduk Pendukung	Jumlah Fasilitas (SNI)	Jumlah Penduduk Kelurahan Suntenjaya	Jumlah Eksisting	Jumlah Ideal (SNI)	Keterangan
1	Masjid	4.776	1	7.301	17	10	Memenuhi
2	Musholla	4.776	1	7.301	10	91	Tidak memenuhi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas peribadatan yang berada di Kelurahan Suntenjaya telah memenuhi standar berdasarkan SNI-03-1733-2004, dimana terdapat dua puluh dua masjid warga yang memenuhi SNI, dan dua puluh dua musholla yang mana tidak memenuhi SNI, yang terdapat di Kelurahan Ciumbuleuit.

4.3.1.4 Fasilitas Ekonomi

Fasilitas Ekonomi di Kelurahan terdiri Industri Makanan, Industri Alat Rumah Tangga, Industri Kerajinan, Toko / Kios, , Warung Kelontong, Warung Serba Ada, Industri Perakitan Elektronik. Dengan jumlah penduduk 7.301 jiwa dimana sudah memenuhi standar untuk jumlah penduduk dan juga dalam skala kelurahan yaitu pusat pertokoan atau pasar lingkungan skala pelayanan unit kelurahan = 30.000 penduduk yang menjual keperluan sehari hari termasuk sayur, daging,

ikan, buah-buah, beras, tepung, bahan-bahan pakaian, barang-barang kelentong alat-alat pendidikan, alat-alat rumah tangga dan lain-lainnya serta dapat dijangkau oleh kendaraan umum.

4.3.1.5 Jaringan Transportasi

Kelurahan Suntenjaya sudah terakses oleh jaringan transportasi, transportasi yang digunakan untuk menuju ke Kelurahan Suntenjaya bisa berupa kendaraan seperti mobil dan motor. Kelurahan Suntenjaya memiliki sarana transportasi darat berupa Angkutan Per-Desaan sebanyak 10 unit dan Ojek sebanyak 210 unit. Banyaknya Ojek pada Kelurahan Suntenjaya mempermudah masyarakat yang tidak memiliki kendaraan bisa mengakses menggunakan Ojek yang ada.

4.3.1.6 Jaringan Jalan

Jaringan jalan di Kelurahan Suntenjaya sudah cukup memenuhi syarat karena lebar $\pm 3 - 5$ meter dan keseluruhan sudah diaspal dan dicor menggunakan semen yang jalan cukup untuk dua kendaraan. Kemudian, jaringan jalan disekitaran Kelurahan Suntenjaya belum memiliki trotoar untuk pejalan kaki karena kurangnya lahan untuk membangun trotoar mengingat jalan di sekitaran Kelurahan Suntenjaya tergolong kecil, kurangnya rambu lalu lintas disepanjang jalan.

Kelurahan Suntenjaya memiliki lahan parkir disetiap lokasi seperti kantor desa, tempat ibadah, sekolahan, pertokoan, dan tempat kesehatan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan untuk prasarana dan utilitas, pada jaringan jalan dimana jalan kawasan permukiman harus memiliki rasa nyaman bagi pergerakan pejalan kaki, pengendara sepeda, bermotor dan mobil. Selain itu harus didukung pula oleh ketersediaan prasarana pendukung jalan, seperti perkerasan jalan, trotoar, drainase, lansekap, rambu lalu lintas, parkir dan lain-lain. Dimensi dari Elemen-elemen Jalan Dimensi pada Daerah Jalan.

4.3.1.7 Jaringan Listrik

Berdasarkan pengamatan, hasil Survei, pernyataan Sekretaris Desa di wilayah Kelurahan Suntenjaya. Jaringan Listrik dari PLN Kabupaten Bandung Barat sudah tersedia dan dapat di akses oleh setiap bangunan yang ada di Kelurahan Suntenjaya, dimana jalur kabel PLN berada di sepanjang jalan kolektor dan jalan lingkungan yang ada di Kelurahan Suntenjaya. Pada wilayah Kelurahan Suntenjaya, Jaringan listrik PLN terdiri dari 2 jenis, yaitu tegangan rendah yang berada di sepanjang jalan yang dan tegangan tinggi.

SNI	Eksisting
telepon umum ini harus memiliki jarak radius bagi pejalan kaki yaitu 200 – 400m	Tersedia
sekurang-kurangnya 1 sambungan telepon umum untuk setiap 250 jiwa penduduk (unit RT) yang ditempatkan pada pusat-pusat kegiatan lingkungan RT tersebut	Tersedia
tiap lingkungan rumah perlu dilayani jaringan telepon lingkungan dan jaringan telepon perumahan	Tersedia

4.4 Analisis Fisik Kawasan Kp. Pasir Angling

Kampung Pasir Angling adalah kawasan pertanian dan peternakan di daerah Kabupaten Bandung Barat yang bergerak dalam berbagai bidang wisata; diantaranya produksi, inovasi, riset, penelitian, pendidikan, pelestarian alam dan budaya bertani dan berternak. Berdiri pada tahun 2022, masyarakat membuka program dan aktifitas wisata edukasi melalui sejumlah sarana dan prasarana bertani, berkebun, dan berternak. Kebun sayuran organik, sawah, hutan lindung, peternakan dan beberapa binatang ternak menjadi wahana sekaligus percontohan dan pengalaman edukasi ekologis untuk anak- anak dan pelajar tingkat SD sampai SMA, keluarga dan komunitas-komunitas yang ingin kembali ke alam sekaligus belajar bertani.

4.4.1 Analisis Eksisting Tapak

Kawasan Tapak ini sendiri memiliki luas sekitar 4 – 5 Ha 4 – 5 Ha atau sama dengan 40.000 m² - 50.000 m², yang digunakan untuk area pertanian, berternak dan area wisata. Tapak berada dikawasan permukiman, dengan sekitarnya rumah – rumah penduduk. Kondisi Kontur tapak berundak.

4.4.2 Analisis Aksesibilitas dan Sirkuit Tapak

Akses jalan utama untuk masuk ke lokasi tapak dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan khusus seperti mobil wara-wiri yang disediakan untuk pengunjung wisata yang melintasi jalan desa Suntenjaya. Dengan kondisi jalan yang sempit hanya muat dengan 1 kendaraan seperti mobil sehingga membuat kendaraan mobil harus bergantian untuk melewati jalan di desa wisata tersebut mengingat lebarnya jalan hanya cukup untuk satu mobil saja, berbeda dengan kendaraan bermotor yang bisa melewati jalan dengan dua arah sekaligus.

Kondisi jalan yang menanjak curam, membuat pengendara harus pandai membawanya dengan kondisi jalan yang masih belum baik. Hal itu membuat si pengelola desa wisata ini, selalu menyiapkan mobil wara-wiri, untuk pengunjung yang ingin datang ke desa tersebut dengan mobil bus atau mobil pribadi, untuk memudahkan akses jalan yang di tempuh oleh pengunjung disana. Akses memiliki 2 akses yg ada dibelakang desa namun jarang di pakai karena terlalu ekstrem.

4.4.3 Analisis Sumber Kebisingan

Posisi tapak ini, menurut kami tidak terlalu bising, dikarenakan kondisi tapak yang berada di atas bukit jauh dari jalan besar. Akan tetapi, karena penduduk disana juga memiliki kendaraan sendiri, jadi sumber kebisingan tersebut dari lalu-lalang kendaraan penduduk dan suara-suara hewan yang berada di sekitar penduduk disana. Sumber kebisingan lainnya disebabkan oleh alam, yaitu suara derasnya air sungai, tetapi hal ini tidak terlalu mengganggu pariwisata, tetapi menjadi daya tarik tersendiri.

4.4.4 Analisis Vegetasi

Terdapat berbagai macam vegetasi di dalam tapak dikarenakan tapak adalah agroedukasi. Vegetasi di dalam tapak terdiri dari beberapa tanaman yang sudah ada di area hutan, dan budidaya tanaman mulai dari pohon pinus yang berada di kawasan hutan pinus sendiri, pohon belukar yang berada di sepanjang jalan Kawasan Kampung Pasir Angling, tanaman kopi, cabe, tanaman kol, seledri, strawberry, dan pohon pisang yang dimana semuanya adalah tanaman perkebunan milik warga Kampung Pasir Angling.

4.4.5 Analisis Utilitas

Sumber air bersih berada di lokasi tapak itu sendiri, dikarenakan Kampung Pasir Angling mempunyai sumber mata air bersih sendiri. Untuk sumber air bersih diambil dari sumber mata air dan air gunung dan sungai yang berada di kawasan tapak yang dialiri menggunakan pipa paralon yang terhubung dari sumber air bersih ke rumah-rumah warga. Untuk saluran air bersih berjarak 200 – 300 meter dari sumber air bersih menuju ke rumah warga. Untuk listrik sudah mencapai aman karena setiap rumah sudah dialiri oleh jaringan listrik, untuk penerangan di sekitaran Kampung Pasir Angling sudah tersedia lampu penerangan jalan yang ada di sepanjang kawasan.

Untuk saluran drainase tidak memiliki terlalu banyak jalur drainase, karena hanya memiliki 1 jalur yang berada di sekitar kawasan, untuk ukuran drainasenya sendiri masih tergolong kecil yang berukuran 30 cm untuk saluran drainase di area perumahan yang semuanya berada di sebelah kanan jalan. Dan untuk persampahan setiap rumah sudah memiliki tempat sampah, yang pribadi maupun umum, dimana setiap hari sampah yang sudah terkumpul ditempatkan oleh petugas kebersihan ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA).

Akan tetapi, untuk di kawasan Kampung Pasir Angling masih susah sinyal, untuk tahun ini sudah ada petugas wifi yang sudah mengunjungi tempat wisata namun belum ada tindak lanjutnya. Untuk jaringan yang bagus hanya menggunakan kartu indosat dan smartfren.

4.4.6 Analisis View Tapak

Untuk pemandangan ke tapak, spot pada bagian depan menjadi view terbaik di dalam Kp. Pasir Angling yaitu menjadi area yang paling strategis untuk menangkap pemandangan ke arah tapak, dan lahan Bertani.

- **PETA VEGETASI TAPAK**

Gambar 4.1 Vegetasi Kawasan

No	Gambar	Keterangan
1		Tanaman Kopi
		Rumah Baca Baleihya' Al-Ghazali Pasir Angling

3		<p>Perternakan sapi yang merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kawasan Kampung Pasir Angling</p>
4		<p>Sumber mata air bersih di Kawasan Kampung Pasir Angling</p>

4.5 Analisis SWOT

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan dalam rangka mengembangkan Kawasan wisata edukasi pada wilayah Kampung Pasir Angling dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap kawasan keraton tersebut. Kemudian dari SWOT yang diperoleh tersebut bisa ditarik kesimpulan dan point-point mengenai masalah beserta isu strategis yang ada di Kampung Pasir Angling di Kelurahan Suntenjaya.

Data yang didapatkan untuk memperoleh informasi dalam menganalisis SWOT ini digunakan untuk mencari potensi-masalah yang ada di Kampung Pasir Angling di Kelurahan Suntenjaya dengan data primer dan juga dengan data sekunder yang telah diperoleh dan juga dibahas pada pembahasan sebelumnya.

4.5.1 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

4.5.1.1 Analisis Faktor Internal

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang kami peroleh, ada beberapa faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari kawasan Kampung Pasir Angling di Kelurahan Suntenjaya. Adapun faktor-faktor tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.4 Faktor Internal

Kekuatan
1. Kampung Pasir Angling ini memiliki beberapa objek spot yang dapat di kembangkan, seperti rumah baca, rumah tanaman, view tempat foto, ternak hewan dan masih banyak lagi.
2. Kp. Pasir Angling ini juga memiliki lahan yang cukup luas sekitar 4-5 hektar untuk bisa di kembangkan sebagai pusat pariwisata.
3. Harga agroeduwisata yang terjangkau.
4. Konsep wisata edukasi pertanian dan peternakan yang unik dan menarik.
5. Pelayanan yang ramah dan informatif.
6. Paket wisata yang lengkap dan variatif.
7. Memberikan pengalaman budaya lokal yang autentik, termasuk tradisi, kuliner khas (Susu, biji kopi).

Kelemahan

1. Akses kendaraan besar seperti Bus Wisata , sedikit sulit untuk memasuki wilayah Kampung Pasir Angling.
2. Kampung Pasir Angling yang tidak terlihat, karena tidak adanya petunjuk jalan untuk memasuki kawasan, sebab letaknya yang berada di atas pegunungan.
3. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan kawasan Kampung Pasir Angling. Sebab Pemerintah Daerah masih belum memberikan SK dan memberikan bantuan terhadap Kampung Pasir Angling.
4. Kurangnya promosi dan pemasaran yang dapat membatasi pengetahuan orang tentang Destinasi ini.
5. Layout Sarana dan Prasarana yang masih belum tertata rapih.

4.5.1.2 Faktor Eksternal

Sedangkan untuk faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman terhadap Kawasan Kampung Pasir Angling di Kelurahan Suntenjaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15 Faktor Eksternal

Peluang
<ol style="list-style-type: none">1. Adanya Respon Positif yang diberikan oleh warga sekitar terhadap adanya wisata di Kampung Pasir Angling ini.2. Konsep wisata yang menarik dan inovatif mengenai edukasi pertanian dan perternakan sehingga bermanfaat untuk pengunjung wisata.3. Dapat meningkatkan kerjasama dengan kemitraan seperti agen perjalanan instansi dan Pemerintah juga dapat meningkatkan profil kawasannya juga.4. Adanya peluang untuk dapat mengembangkan fasilitas dan perubahan tambahan yang bisa menarik lebih banyak wisatawan.5. Adanya rekomendasi yang diberikan dari pengunjung terhadap orang lain yang sedang ingin mencari destinasi wisata edukasi.6. Kawasan perkebunan yang bisa menjadi kawasan edukasi, sekaligus menjadi ladang pemasukan bagi masyarakat Kampung Pasir Angling.
Ancaman
<ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya dukungan dari Pemerintah Daerah.2. Memungkinkan adanya pesaing wisata sejenis dan mengikuti yang berada sekitar di Kabupaten Bandung Barat.3. Adanya kerusakan alam, dari aktivitas wisata yang berlebihan sehingga dapat merusak ekosistem lokal yang ada disana.4. Adanya perubahan iklim cuaca serta penyakit tanaman menjadi ancaman tersendiri untuk para Petani, sebabkan hasil perkebunan menjadi rusak atau gagal panen.

4.5.2 Matriks SWOT

Analisis SWOT dari analisis SWOT akan didapatkan beberapa strategi untuk dapat mengembangkan Kawasan Kampung Pasir Angling sebagai kawasan edukasi.

Hubungan	S	W
<p>O</p>	<p>S-O(Strategi memanfaatkan potensi dengan mengisi peluang)</p> <p>Memiliki banyak objek spot seperti, (rumah baca, peternakan dll) dan memiliki luas area sehingga dapat mengembangkan lagi spot baru untuk dijadikan potensi bagi penunjang Kp. Pasir Angling (Desa Wisata) ini, dengan lokasi yang jauh dari Kota.</p>	<p>W-O (Strategi menghilangkan kelemahan dengan mengisi peluang)</p> <p>Dengan adanya layout yang kurang rapi di setiap spot yang menyebabkan tidak efektifnya produksi setiap budidaya jenis tanaman, perlu dilakukan kajian ulang terhadap layout di Kp. Pasir Angling.</p> <p>Perbaiki sarana dan prasarana di Kp. Pasir Angling penting. Selain itu, mengoptimalkan media sosial dengan alat direct dan digital marketing akan meningkatkan visibilitas dan daya tarik kawasan ini.</p>
<p>T</p>	<p>S-T (Strategi menggunakan kekuatan untuk menghindari dari ancaman)</p> <p>Memfaatkan kekuatan informasi dari mulut ke mulut untuk menarik sekolah-sekolah datang berwisata dan belajar di Kp. Pasir Angling akan meningkatkan popularitasnya sebagai destinasi wisata edukatif. Hal ini juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan dan partisipasi masyarakat, sehingga menjaga dan mengembangkan kawasan ini secara berkelanjutan serta menghindari penurunan daya tarik dan kunjungan wisata.</p>	<p>W-T (Strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman).</p> <p>Dapat melakukan kerjasama dengan para investor manapun untuk dapat memperbaiki adanya sarana prasarana dan dapat menggunakan adanya spot dari Kp. Pasir Angling ini.</p>

4.5.3 Isu-isu Strategis

Berdasarkan hasil analisis kawasan Kampung Pasir Angling yang ada di Kelurahan Suntenjaya, diperoleh potensi dan permasalahan kawasan. Potensi dan permasalahan yang sudah dirumuskan dibagi menjadi dua aspek yaitu internal dan eksternal. Potensi dan permasalahan ini diperoleh dari pengembangan analisis *SWOT* (*Strength/Kekuatan, Weakness/Kelemahan, Opportunity/Peluang, Threat/Ancaman*). Hasil dari analisis SWOT dikawasan Kampung Pasir Angling yang ada di Kelurahan Suntenjaya, diperoleh strategi internal dan eksternal, sehingga didapatkan hasil isu-isu strategis yaitu:

- 1) Merencanakan layout ulang pada penataan spot di Kampung Pasir Angling.
- 2) Melakukan perbaikan sarana dan prasarana bangunan mulai dari pembuatan gapura, tempat ibadah, kamar mandi, lahan parkir, spot-spot ruang tanaman dan spot-spot perternakan.
- 3) Perbaikan aksesibilitas di dalam Kampung Pasir Angling untuk menuju spot-spot wisata selanjutnya.
- 4) Melakukan pengembangan spot wisata seperti perbaikan dan pengembangan taman baca, penambahan tempat untuk tanaman kopi untuk wisata edukasi, dan area spot perternakan seperti penambahan kandang untuk hewan ternak.
- 5) Menambahkan papan nama dan denah di luar tapak untuk menuju lokasi tapak.
- 6) Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah untuk pengembangan kawasan Kampung Pasir Angling.
- 7) Mengoptimalkan performa media sosial Kampung Pasir Angling dengan Mengeksplorasi berbagai alat pada direct & digital marketing.

4.5.4 Visi dan Misi

4.5.4.1 Visi

Menjadikan Kawasan Kampung Pasir Angling sebagai salah satu destinasi agrowisata yang inovatif, menarik, edukatif serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi pengunjung mengenai macam-macam tanaman dan bagaimana cara untuk berternak.

4.5.4.2 Misi

- 1) Mengembangkan Kawasan Kampung Pasir Angling menjadi destinasi agrowisata dengan sarana dan prasarana yang layak dan memadai.
- 2) Meningkatkan kompetensi lokasi destinasi agrowisata Kawasan Kampung Pasir Angling.
- 3) Membangun Kawasan Kampung Pasir Angling yang inovatif, menarik, edukatif serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi pengunjung.

BAB V RENCANA



Berdasarkan dari hasil interaksi kombinasi strategis internal dan eksternal yaitu interaksi kombinasi strategi SO, WO, ST, WT yang dilakukan untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antara strategi berdasarkan pembobotan SWOT di peroleh beberapa isu-isu strategi yang dapat menjadi arahan pembangunan. Berikut rencana rinci dari beberapa isu-isu strategis yang dirumuskan.

5.1 Rencana Perbaikan dan Pengembangan Layout Spot-Spot pada Kp. Pasir Angling

Salah satu agrowisata Kp Pasir Angling yang berada di Kecamatan Lembang Desa SuntenJaya memiliki potensi lebih dalam menarik wisatawan. Oleh karena itu, perbaikan layout serta pengembangan spot-spot pada Kp Pasir Angling sangatlah diperlukan untuk menunjang agrowisata Kp Pasir Angling tersebut. Seperti merencanakan ulang layout pada penempatan spot-spot di Pasir Angling, melakukan perbaikan sarana dan prasarana bangunan mulai dari tempat ibadah, lahan parkir, dan spot-spot ruang tanaman, perbaikan jalur aksesibilitas di dalam Kp Pasir Angling, melakukan pengembangan spot wisata, menambahkan papan nama dan denah di luar tapak untuk menuju lokasi tapak, menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah untuk

pengembangan Kp Pasir Angling, serta mengoptimalkan performa media sosial Kp Pasir Angling dengan mengeksplorasi berbagai alat pada direct dan digital marketing.

a) Merencanakan Layout ulang pada Penataan Spot Kp. Pasir Angling

No	Kondisi Eksisting	Master Plan
1		

b) Melakukan Perbaikan Sarana dan Prasarana Bangunan Kp. Pasir Angling

1) Tempat Ibadah

Perbaikan tempat ibadah yaitu musholla yang sebelumnya memiliki 3 x 3 meter dan bangunan sudah kurang layak. Perbaikan yang dilakukan yaitu membangun kembali tempat ibadah (musholla) dengan ukuran 7 x 2,5 meter yang bertujuan untuk menunjang sarana dan prasarana pengunjung yang ingin melakukan ibadah pada saat berkunjung.

No	Kondisi Eksisting	Master Plan
1		

2) Perbaiki Ruang Tanaman

Perbaiki ruang tanaman yang sebelumnya terdapat 4 ruang tanaman dengan ukuran 3 x 4 meter dan bangunan tersebut sudah kurang layak. Perbaikan yang dilakukan yaitu membangun kembali ruang tanaman dan mengubah ukuran menjadi 3 x 5,5 meter yang bertujuan untuk menyesuaikan ukuran pada setiap bangunan ruang tanaman agar selaras sehingga dapat menambah nilai estetika dan menambah daya tarik pengunjung.

No	Kondisi Eksisting	Master Plan
1		
2	Kondisi Eksisting 	Master Plan 
3	Kondisi Eksisting 	Master Plan 

3) Perbaiki Tempat Sampah

Penambahan jumlah TPS yang sebelumnya hanya 1 ditambah menjadi 2 TPS. Penambahan tersebut bertujuan untuk mempermudah pengunjung pada saat buang sampah tidak mengotori area kawasan wisata.

	Kondisi Eksisting	Master Plan
1		

4) Perbaiki Lahan Parkir

Perbaikan yang dilakukan pada lahan parkir adalah penempatan untuk masing-masing jenis kendaraan yang sebelumnya tidak memiliki penempatan jenis kendaraan, menjadi pembagian untuk beberapa jenis kendaraan yaitu kendaraan roda 2, dan kendaraan roda 4.

No	Kondisi Ekosisting	Master Plan
1		

5) Perbaikan Jalur Aksesibilitas di dalam Kp. Pasir Angling

Jalur aksesibilitas saat ini yang terdapat di Kp Pasir Angling masih kurang maksimal, dimana sepanjang jalur aksesibilitas masih tanah dan dipenuhi oleh rerumputan. Perbaikan yang dilakukan yaitu membangun kembali jalur aksesibilitas dari yang sebelumnya jalan tanah dan dipenuhi oleh rerumputan menjadi jalan dengan material koral sikat, yang bertujuan agar pada saat setelah hujan para pengunjung tetap nyaman berjalan di sekitar lokasi, selain itu dapat menambahkan nilai estetika pada Kp Pasir Angling

No	Kondisi Eksisting	Master Plan
1		

6) Pengembangan Wisata Kp. Pasir Angling

Pengembangan eko&eduwisata bertujuan untuk menunjang pengunjung yang ingin mengetahui kegiatan di kawasan Kp Pasir Angling dan menambah penghasilan untuk lokasi agrowisata tersebut.

No	Kondisi Eksisting	Master Plan
1		

2	Kondisi Eksisting 	Master Plan 
3	Kondisi Eksisting 	Master Plan 

7) Pemasangan Papan Nama “ Kp. Pasir Angling “

Pemasangan papan nama “Kp Pasir Angling” di pintu masuk untuk menunjang agrowisata Kp Pasir Angling ini, yang di mana belum ada papan nama dan penunjuk arah ke Kp Pasir Angling

No 1	Kondisi Eksisting 	Masterplan 
---------	---	---

<p>2</p>	<p>Kondisi Eksisting</p> 	<p>Master Plan</p> 
-----------------	---	--

8) Menjalinkan Kerjasama dengan Pemerintah Daerah untuk Pengembangan Kp. Pasir Angling

Kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah dengan cara mengalokasikan pupuk tanaman dalam bentuk subsidi sebagai bentuk dukungan Pemerintah terhadap pengembangan agrowisata Kp Pasir Angling.

9) Mengoptimalkan Performa Media Sosial Kp. Pasir Angling dengan Mengeksplorasi berbagai Alat pada direct & Digital Marketing.

Dalam menarik minat pengunjung, sebelumnya agrowisata Kp Pasir Angling sudah melakukan promosi ke sekolah-sekolah terdekat dari lokasi agrowisata, promosi menggunakan media sosial, seperti instagram dan facebook pun sudah dilakukan, namun belum optimal. Oleh karena itu, promosi melalui media sosial dapat.

BAB VI KESIMPULAN

Kp. Pasir Angling merupakan salah satu bagian dari wilayah Desa Suntenjaya dengan memiliki luas lahan sebesar 4-5 Ha untuk kawasan pariwisata, Perkebunan, Peternakan.

Kp. Pasir Angling membuka pintunya menjadi Desa Wisata dengan tema smart village, eko dan edukasi. Perkebunan, Peternakan, Hutan lindung menjadi wahana sekaligus percontohan dan pengalaman edukasi ekologis untuk anak-anak TK dan pelajar tingkat SD sampai SMA, keluarga dan komunitas-komunitas yang ingin kembali ke alam sekaligus belajar berkebun atau berternak.

Lokasi Kp. Pasir Angling hanya dapat di akses dengan jalur darat. Untuk Para pengunjung yang ingin menuju ke Kp.Pasir Angling dengan Bus bisa di Jemput oleh petugas wisata dengan mobil wara-wiri, Karena akses menuju Pasir Angling cukup ekstrem.Sarana dan Prasarana pendukung pariwisata di Kp.Pasir Angling di antaranya ada Masjid, Kebun Seledri, Kebun Kol Merah, Kebon Kol Hijau, Kandang Sapi Perah, Kandang Domba, Rumah Taman Baca, Sumber Mata Air, Bumi Perkemahan Taman Bincarung.

Jaringan listrik pada kawasan Kp. Pasir Angling bersumber dari PLN Kab Bandung Barat yang telah tersedia dan dapat digunakan di seluruh kawasan Pasir Angling, kabel jalur PLN ada di sepanjang jalan kolektor dan jalan lingkungan yang berada di sekitar kawasan Pasir Angling. Pada kawasan Pasir Angling terdapat saluran drainase namun hanya satu jalur saja dikarenakan kawasan Pasir Angling merupakan daerah resapan yang hampir dari seluruh daratan yang terdapat di Pasir Angling adalah tanah. Jaringan Persampahan pada kawasan pasir angling ada tempat pembuangan nya namun cukup terbatas karena kebiasaan penduduk sana lebih memilih bakar sampahnya. Akses jalan utama untuk masuk ke lokasi tapak dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan khusus seperti mobil wara-wiri yang disediakan untuk pengunjung wisata yang melintasi jalan desa Suntenjaya.

Dengan kondisi jalan yang sempit hanya muat dengan 1 kendaraan seperti mobil sehingga membuat kendaraan mobil harus bergantian untuk melewati jalan di desa wisata tersebut mengingat lebarnya jalan hanya cukup untuk satu mobil saja, berbeda dengan kendaraan bermotor yang bisa melewati jalan dengan dua arah sekaligus.

Kondisi jalan yang menanjak curam, membuat pengendara harus pandai membawanya dengan kondisi jalan yang masih belum baik. Hal itu membuat si pengelola desa wisata ini, selalu menyiapkan mobil wara-wiri, untuk pengunjung yang ingin datang ke desa tersebut dengan mobil bus atau mobil pribadi, untuk memudahkan akses jalan yang di tempuh oleh pengunjung disana. Akses memiliki 2 akses yg ada dibelakang desa namun jarang di pakai karena terlalu ekstrem.

Posisi tapak ini, menurut kami tidak terlalu bising, dikarenakan kondisi tapak yang berada di atas bukit jauh dari jalan besar. Akan tetapi, karena penduduk disana juga memiliki kendaraan sendiri, jadi sumber kebisingan tersebut dari lalu-lalang kendaraan penduduk dan suara-suara hewan yang berada di sekitar penduduk disana. Sumber kebisingan lainnya disebabkan oleh alam, yaitu suara derasnya air sungai, tetapi hal ini tidak terlalu mengganggu pariwisata, tetapi menjadi daya tarik tersendiri.

Terdapat berbagai macam vegetasi di dalam tapak dikarenakan tapak adalah agroedukasi. Vegetasi di dalam tapak terdiri dari beberapa tanaman yang sudah ada di area hutan, dan budidaya tanaman mulai dari pohon pinus yang berada dikawasan hutan pinus sendiri, pohon belukar yang berada disepanjang jalan Kawasan Kampung Pasir Angling, tanaman kopi, cabe, tanaman kol, seledri, strawberry, dan pohon pisang yang dimana semuanya adalah tanaman perkebunan milik warga Kampung Pasir Angling.

Sumber air bersih berada dilokasi tapak itu sendiri, dikarenakan Kampung Pasir Angling mempunyai sumber mata air bersih sendiri. Untuk sumber air bersih diambil dari sumber mata air dan air gunung dan sungai yang berada dikawasan tapak yang dialiri menggunakan pipa paralon yang terhubung dari sumber air bersih kerumah-rumah warga.

Untuk saluran air bersih berjarak 200 – 300 meter dari sumber air bersih menuju kerumah warga. Untuk listrik sudah mencapai aman karena setiap rumah sudah dialiri oleh jaringan listrik, untuk penerangan disekitaran Kampung Pasir Angling sudah tersedia lampu penerangan jalan yang ada disepanjang kawasan. Namun, disekitaran kawasan Kampung Pasir Angling tidak memiliki gardu karena terhubung langsung ke Kelurahan Suntenjaya. Untuk saluran drainase tidak memiliki terlalu banyak jalur drainase, karena hanya memiliki 1 jalur yang berada disekitar kawasan, untuk ukuran drainasenya sendiri masih tergolong kecil yang berukuran 30 cm untuk saluran drainase di area perumahan yang semuanya berada disebelah kanan jalan.

Dan untuk persampahan setiap rumah sudah memiliki tempat sampah, yang pribadi maupun umum, dimana setiap hari sampah yang sudah terkumpul ditempat pembuangan sampah akan diangkut menggunakan mobil pengangkut sampah oleh petugas kebersihan ketempat pembuangan sampah akhir (TPA). Akan tetapi, untuk dikawasan Kampung Pasir Angling masih susah sinyal, untuk ditahun ini sudah ada petugas wifi yang sudah mengunjungi tempat wisata namun belum ada tindak lanjutnya.

Untuk jaringan yang bagus hanya menggunakan kartu indosat dan smartfren. Jalur masuk untuk menuju ke lokasi tapak melalui arah Barat yang terhubung langsung dari arah Kelurahan Suntenjaya, karena letak kawasan Kampung Pasir Angling berada di sebelah Timur. Untuk view tapak disebelah Utara adalah perkebunan, dan diarah Selatan mengarah ke view hutan yang berada di kawasan tapak.

Untuk pemandangan ke tapak ini sendiri, spot pada bagian yang menarik dan terbaik adalah dimana jalan menuju bukit tunggul, atau jalan menuju tempat Bumi Perkemahan, karena posisi tapak yang berada diatas membuat spot view ini mendapatkan pemandangan yang indah, dan dengan lahan yang digunakan untuk bertani dan beternak.

DAFTAR PUSTAKA

<https://bandungbaratkab.bps.go.id/publication/2024/01/05/93f4f1d2c0d38ce95e32828b/statistik-daerah-kabupaten-bandung-barat-2023.html>

<https://www.indonesia-geospasial.com/2020/01/shp-rbi-provinsi-jawa-barat-perwilayah.html>

<https://www.antaraneews.com/berita/3270161/hidup-berdampingan-dengan-alam-di-kba-suntenjaya>

Pemerintah Kecamatan Lembang - Gambaran Umum Organisasi

Pemerintah Kabupaten Bandung Barat - Selayang Pandang Kecamatan Lembang

Pemerintah Kelurahan Suntenjaya (2019). Profil Kelurahan Suntenjaya 2019

<https://opendata.bandungbaratkab.go.id/organisasi/dpk>

BPS Kabupaten Bandung Barat -Kecamatan Bandung Barat dalam Angka Tahun 2023

Kecamatan Lembang dalam Angka Tahun 2023 - BPS Kabupaten Bandung Barat

BPS Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2022